

KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 NGULING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S.Pd)



Oleh:

Ria Wahyuni

(17130010)

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGULING**

SKRIPSI

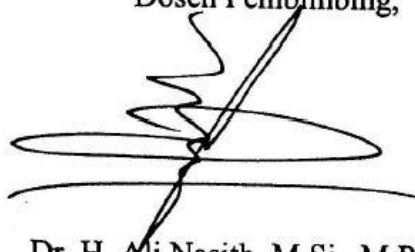
Oleh:

Ria Wahyuni

NIM. 17130010

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 19640751986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGULING
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ria Wahyuni (17130010)

telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 09 maret 2022
dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan utntuk
memperoleh gelar Starata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Nailul Fauziah, M.A

NIP. 19841209201802012130

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, MP.d.I

NIP. 19640751986031003

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, MP.d.I

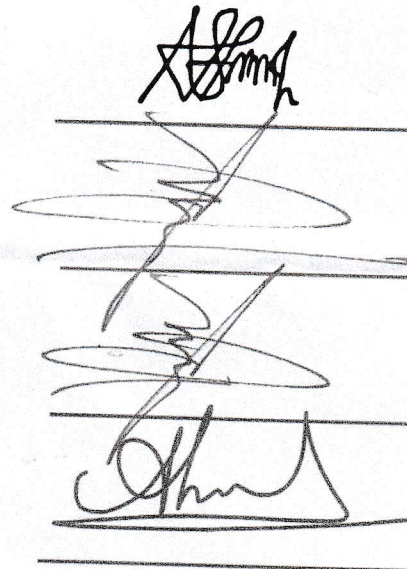
NIP. 19640751986031003

Penguji Utama

Dr. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Ali Nasith, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Baginda Rasulullah SAW. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini kepada orang-orang yang saya kasih dan saya sayangi:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Hariadi dan Ibu Yuliati yang telah mendukung dan mendoakan anak-anaknya untuk meraih cita-citanya.
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. H. Ali Nasith, M. Si, M. Pd. I yang telah memberikan bimbingan, perhatian, arahan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik saya dengan tulus dan ikhlas.
4. Teman-teman saya semuanya, khususnya teman-teman di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Almamater Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nguling.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ”

(Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11)

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ria Wahyuni

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ria Wahyuni


NIM : 17130010

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Nguling

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. J. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 19640751986031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Wahyuni
NIM : 17130010
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) / Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas VII Di SMP Negeri 2 Nguling

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Pasuruan, 10 Februari 2022



Ria Wahyuni

NIM. 17130010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Nguling “ dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang diterangi ilmu dan iman.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kuswanto Setyo Budi, S. Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Nguling yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dra. Lilik Hermini Siwiasih dan Ibu Vivin Afinda S. Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak Hariadi dan Ibu Yuliati yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dengan memberikan motivasi, dukungan, dan pendapat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) sarjana pendidikan (S. Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Peneliti berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Pasuruan, 10 Februari 2022

Ria Wahyuni

NIM. 17130010

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Huruf	Trans
1	ا	A
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	<u>S</u>
5	ج	J
6	ح	<u>H</u>
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	<u>z</u>
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Sh
15	ض	Dl

No	Huruf	Trans
16	ط	Th
17	ظ	Zh
18	ع	'
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	'
29	ي	Y
30	ة	t

B. Vokal

Vokal	Trans	Nama
اَ	A/a	A
اِ	I/i	I
اُ	U/u	U

Vokal Rangkap	Trans	Nama
اِي	Ai/ai	A dan I
اُو	Au/au	A dan U

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Perspektif Teori.....	15
1. Tinjauan Mengenai Guru.....	15
2. Tinjauan Mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
3. Tinjauan Mengenai Kreativitas.....	20
4. Tinjauan Mengenai Kreativitas guru di dalam pembelajaran IPS.....	21
5. Tinjauan Mengenai Motivasi.....	27
B. Karangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	35

B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data.....	46
1. Profil SMP Negeri 2 Nguling	46
2. Letak Lokasi SMP Negeri 2 Nguling	46
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Nguling	46
4. Data Pegawai Fungsional SMPN 2 Nguling	48
5. Data Siswa SMPN 2 Nguling Tahun 4 tahun terakhir	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling.....	50
2. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling	60
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling.....	63
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling.....	69
B. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling	74
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling ...	77
BAB VI PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 4. 1 Data Pegawai SMP Negeri 2 Nguling.....	48
Tabel 4. 2 Data Siswa 4 Tahun Terakhir SMP Negeri 2 Nguling	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Konsep IPS	19
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berfikir	34
Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	88
Lampiran 3. Bukti Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 4. Hasil Wawancara	90
Lampiran 5. Biodata Guru IPS 1 SMPN 2 Nguling	102
Lampiran 6. Biodata Guru IPS 2 SMPN 2 Nguling	103
Lampiran 7. Dokumentasi.....	104
Lampiran 8. Biodata Mahasiswa	109

ABSTRAK

Wahyuni, Ria. 2022. *Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Nguling*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Motivasi belajar siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik didalam menempuh pendidikan. Salah satu komponen yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling. (2) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling. (3) Untuk menjelaskan respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Faktor penghambat kreativitas guru IPS diantaranya adalah kondisi kelas dan penyusunan waktu. Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah keaktifan guru dan siswa, kesiapan guru, dan pengembangan kreativitas guru. (2) Bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling adalah berupa Penyusunan Perangkat Pembelajaran, Kemudian penggunaan metode belajar yang bervariasi, metode belajar yang bervariasi ini berupa penggabungan antara penggunaan metode konvensional yaitu metode ceramah, dan metode lain seperti studi tour ke lokasi bersejarah, studi perpustakaan atau belajar di perpustakaan, diskusi kelompok, dan snowball throwing. (3) Respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat melalui berbagai metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, pada metode ceramah sebagian siswa mengaku bahwa mereka merasakan senang akan tetapi masih ada juga yang merasa kurang senang dengan metode ini karena siswa merasa bosan dan jenuh. Mayoritas siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan metode studi tour atau berkunjung ke situs bersejarah, presentasi dan diskusi kelompok, serta pada metode penugasan dengan membuat mind map atau peta konsep.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Wahyuni, Ria. 2022. Social Studies Teacher Creativity in Improving Learning Motivation of Class VII Students at SMP Negeri 2 Nguling. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Advisor Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Student learning motivation is a very important aspect in determining the success of students in taking education. One of the components that can increase students' learning motivation is the creativity of teachers in managing learning. The creativity of teachers in managing learning in this study is related to the ability of teachers to create effective and efficient teaching and learning activities.

The aims of this study are (1) to explain the inhibiting and supporting factors of social studies teacher creativity in increasing the learning motivation of seventh grade students at SMPN 2 Nguling. (2) To explain the forms of creativity of social studies teachers in increasing the learning motivation of class VII students at SMPN 2 Nguling. (3) To explain students' responses to the creativity of social studies teachers in increasing the learning motivation of class VII students at SMPN 2 Nguling.

The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: (1) Among the factors supporting the creativity of social studies teachers in increasing student learning motivation such as teacher and student activity, teacher readiness, and teacher creativity development. While the inhibiting factors for the creativity of social studies teachers include class conditions and timing. (2) The form of the social studies teacher's creativity in increasing the learning motivation of class VII students at SMP Negeri 2 Nguling is in the form of Preparation of Learning Devices, then the use of varied learning methods, this varied learning method in the form of combining the use of conventional methods, namely the lecture method, and other methods such as study tours to historical locations, library studies or studying in the library, group discussions, and snowball throwing. (3) Students' responses to the social studies teacher's creativity in increasing students' learning motivation are seen through various methods used by teachers during the learning process, in the lecture method some students admit that they feel happy but there are also those who are not happy with this method because students feel bored and bored. The majority of students gave a good response to the use of the study tour method or visiting historical sites, presentations and group discussions, as well as to the assignment method by making mind maps or concept maps.

Keywords: Teacher Creativity, Student Learning Motivation.

المخلص

واحيوني، ريبيا. 2022. إبداع معلم الدراسات الاجتماعية في تحسين الدافع التعليمي لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانية المتوسطة الحكومية غوليبيغ. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية كلية العلوم التربية و التعليم جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الجامعي الحاج علي ناشط الماجستي

يعد تحفيز تعلم الطلاب جانبًا مهمًا جدًا في تحديد نجاح الطلاب في الحصول على التعليم. أحد المكونات التي يمكن أن تزيد من دافع التعلم لدى الطلاب هو إبداع المعلمين في إدارة التعلم. يرتبط إبداع المعلمين في إدارة التعلم في هذه الدراسة بقدرة المعلمين على إنشاء أنشطة تعليمية وتعليمية فعالة وفعالة.

أهداف هذه الدراسة هي (1) شرح العوامل المثبطة والداعمة لإبداع معلم الدراسات الاجتماعية في زيادة الدافعية التعليمية لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانية المتوسطة الحكومية غوليبيغ. (2) شرح أشكال إبداع مدرس الدراسات الاجتماعية في زيادة الدافعية التعليمية لدى طلاب الصف السابع في المدرسة الثانية المتوسطة الحكومية غوليبيغ. (3) شرح استجابات الطلاب لإبداع معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة الدافعية التعليمية لدى طلاب الصف السابع في المدرسة الثانية المتوسطة الحكومية غوليبيغ.

إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وننتج هذه الدراسة هي: (1) من بين العوامل التي تدعم إبداع معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة دافعية تعلم الطلاب مثل نشاط المعلم والطالب، وجاهزية المعلم، وتنمية إبداع المعلم. بينما تشمل العوامل المثبطة يكون شكل إبداع معلم الدراسات. (2) لإبداع معلمي الدراسات الاجتماعية ظروف الفصل والتوقيت. الاجتماعية في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف السابع في شكل إعداد أجهزة التعلم، ثم استخدام أساليب التعلم المتنوعة، وتتمثل طريقة التعلم المتنوعة هذه في الجمع بين الاستخدام. الأساليب التقليدية، أي طريقة المحاضرة، والطرق الأخرى مثل الجولات الدراسية لتاريخ المواقع، ودراسات المكتبة أو الدراسة في يمكن رؤية استجابات الطلاب لإبداع معلم الدراسات (3) المكتبة، والمناقشات الجماعية، ورمي كرة الثلج. الاجتماعية في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب من خلال الأساليب المختلفة التي يستخدمها المعلمون أثناء عملية التعلم، في طريقة المحاضرة يعترف بعض الطلاب بأنهم يشعرون بالسعادة ولكن هناك أيضًا من ليسوا كذلك. سعاداء بهذه الطريقة لأن الطلاب يشعرون بالملل والملل. أعطى غالبية الطلاب استجابة جيدة لاستخدام طريقة الجولة الدراسية أو زيارة المواقع التاريخية والعروض التقديمية والمناقشات الجماعية، بالإضافة إلى طريقة التعيين من خلال عمل خرائط ذهنية أو خرائط مفاهيمي.

الكلمات الأساسية: إبداع المعلم، دافع تعلم الطالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bentuk kehidupannya, baik dalam bentuk bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan teknologi dan dalam bidang kehidupan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu mengolah sumber daya manusia yang ada menjadi manusia yang mempunyai kompetensi unggulan yang dapat dibanggakan dan diamankan dalam kehidupan nyata. Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa saja, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional, utuh, terampil, dan mandiri.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat dianjurkan di dalam agama islam. Firman Allah SWT dalam Al-Quran mengenai pendidikan, dimana setiap manusia dianjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai keutamaan orang yang menuntut ilmu terdapat dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” -Surat Al-Mujadilah, Ayat 11

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan Mata Pelajaran yang ada disemua jenjang Sekolah seperti SD, SMP dan SMA. IPS merupakan Mata Pelajaran

yang mempelajari tentang kehidupan Social yang didasarkan kepada kajian bahan ekonomi, politik, sosiologi, sejarah dan geografi. Maka dari itu Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan dengan kehidupan social diantaranya Masyarakat, kehidupan keluarga maupun sekolah. Dengan adanya mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik sangat diharapkan untuk mempelajari atau mendalami Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Peserta didik juga di harapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berada di lingkungannya. Ilmu yang digunakan yaitu adalah ilmu yang kita dapat dari sekolah, dan nantinya peserta didik akan lebih memahami tentang teori-teori Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah di pelajari. Oleh sebab itu Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk dipahami atau dipelajari oleh peserta didik.¹

Terdapat salah satu masalah dalam dunia Pendidikan kita yaitu capaian pendidikan yang masih rendah dalam beberapa tahun belakangan, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian program RISE.² Rendahnya capaian pendidikan di Indonesia ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya selama proses pembelajaran. Pembelajaran didalam kelas diarahkan untuk menghafal informasi, dipaksa untuk mengingat tanpa menuntut untuk mengamati informasi yang diingat itu untuk menghubungkannya ke dalam kehidupannya. Kemampuan guru dalam mengelola materi yang telah dikuasai disesuaikan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang mengelola pembelajarannya dengan baik dan penguasaan materinya yang luas dan selalu memberi motivasi terhadap peserta didik, maka akan menghasilkan prestasi yang baik. Berbeda dengan guru yang kurang memahami materi dan kurangnya memotivasi peserta didik untuk belajar. Maka menuntut kemungkinan prestasinya kurang memuaskan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses atau perbuatan guru terhadap siswa dengan atas dasar

¹ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2010), hlm.171

² <https://rise.smeru.or.id/id/blog/naik-kelas-tapi-tak-belajar-penelitian-ungkap-3-capaian-buruk-terkait-pendidikan-di-indonesia>

timbal-balik dengan mencapai tujuan bersama. Peranan guru merupakan keterkaitan antara tingkah laku dengan situasi yang dilakukan dengan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Guru adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan implementasi dalam strategi pembelajaran tanpa guru, bagaimanapun bagus suatu strategi maka strategi tersebut tidak akan bisa di satukan. Keberhasilan dalam strategi pembelajaran salah satunya adalah guru Kemampuan untuk belajar ini merupakan anugrah dari Allah SWT yang telah membedakan antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Allah SWT telah memberikan anugrah kepada kita manusia untuk bisa belajar dan menjadikan pemimpin di dunia.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kreativitas guru ini sangat dibutuhkan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akan tetapi kreativitas tidak selalu dimiliki oleh semua guru yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Oleh karena itu kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi, tidak hanya memiliki keterampilan. Guru di SMPN 2 Nguling ini memiliki kreativitas dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, Studi tour ke tempat-tempat bersejarah. Tetapi Guru di SMPN 2 Nguling ini menekankan proses belajar mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan selalu mengembangkan berita - berita terbaru sehingga siswa merasa tidak bosan.³

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Bukan hanya menggunakan metode yang sudah biasa di gunakan tetapi disini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan akademik yang tinggi, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberikan warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2

³ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm.52.

Nguling.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa cara memberikan pembelajaran yang bervariasi berupa strategi dan metode pembelajaran. Dengan adanya sesuatu yang baru maka murid lebih senang dan tertarik dengan guru yang menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih paham karena guru tidak hanya menjelaskan dengan cara yang sama.

Melihat dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Nguling”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling.
2. Untuk menjelaskan respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2

Nguling.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan wawasan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memahami bagaimana Kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan guru serta lebih meningkatkan motivasi belajar dan memahami pentingnya pendidikan anak direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk SMPN 2 Nguling dalam pelaksanaan kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Guru

Sebagai sebuah wacana untuk membirikan motivasi terhadap guru IPS agar meningkatkan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Masyarakat dan Orang tua Peserta

Didik Penelitian ini bisa memberikan ilustrasi terhadap orang tua dan masyarakat akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan disekolah, dan bisa mengarahkan kepada anak-anaknya agar

meningkatkan motivasi belajarnya.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti Skripsi yang dituliseleh:

Pertama, Yuni Puspitasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak)”. Rumusan masalah: (1) Bagaimana bentuk kreativitas guru sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Demak? (2) Bagaimana upaya Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Demak? Penelitian ini bersifat kualitatif . Hasil dari penelitian ini bahwa guru Sejarah di SMAN 1 Demak kurang kreatif saat melakukan kegiatan belajar mengajar, jadi peerta didik kurang paham akan materi yang di jelaskan oleh guru, sehingga ketika ulangan harian peserta didik kurang memahami soal yang diberi oleh guru. Persamannya yang di teliti oleh peneliti adalah kreativitas dari guru Sejarah. Menggunkan kualitatif deskriptif. Perbedaanya yaitu krativitas guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umi Takhmulil Fadilah (2012), mahasiswi UIN MALIKI Malang dengan judul “Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto”. Rumusan masalah: 1. Bagaimana Implementasi Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata

⁴ Yuni Puspitasari. *Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Semarang, 2011. Hal.30

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru Agama dalam memotivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto?

Penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah guru SMAN 3 Mojokerto. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa : motivasi siswa padapelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Mojokerto melalui kegiatan ekstra SKL. (2) bentuk dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan strategidan metode belajar yang bervariasi serta mengadakan ekstra SKI sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAI (dampak kreativitas guru Agama dalam memotivasi belajar siswa yaitu akhlak siswa menjadi bagus, pengetahuan pemahaman dan pengalaman siswa dalam masalah agama semakin meningkat. Persamaannya meneliti tentang kreativitas seorang guru. Perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya yaitu pembelajaran PAI.⁵

Ketiga, Rina Susiyanti (2012) “Kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang”. Rumusan masalah: Apa saja strategi kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang? 2. Apa dampak dari kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang? penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah guru sejarah di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang mempunyai latar

⁵ Umi Takhmulil Fadilah. *Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Prpgram Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hal 28.

belakang yang berbeda. Guru Sejarah menjadikan gambaran perilaku siswa sekarang sebagai motivasinya dalam belajar. Guru masih monoton dalam menggunakan metode mengajar, penggunaan medianya juga masih terbatas pada peta, gambar dan globe. Kemudian dalam proses pembelajarannya hambatannya yang sering dijumpai adalah dalam hal materi. Persamaannya yaitu bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif sama-sama meneliti tentang kreativitas guru sejarah. perbedaannya Kreativitas guru Sejarah sebagai Motivasi Siswa dalam Menerima Pelajaran.

Keempat, Siti Sakinatul Muflihah (2011) Mahasiswa UIN MALIKI Malang yang berjudul “Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqh di kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang sudah dilakukan secara baik, hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan guru sebelum proses belajar berlangsung dan sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran secara lengkap. Disamping itu upaya yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah dengan menyajikan dan menyampaikan materi fiqh menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar fiqh, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu dalam proses belajar mengajar fiqh, menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa, serta pribadi yang baik sebagai guru fiqh, mendorong untuk mengamalkan pengetahuan yang telah di peroleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat serta memberi pujian atau hadiah.

Kelima, Agus Budi Utomo, (2015) Mahasiswa UIN MALIKI Malang dengan judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran di MTsN Kota Probolinggo dapat meningkat dikarenakan siswa yang sangat antusias ketika dalam pembelajaran guru menggunakan metode-

metode pembelajaran yang membuat suasana kelas semakin bersemangat. Selain itu guru membuat strategi diantaranya sosialisasi sistem penilaian, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu RPP yang tersusun terintegrasi dengan metode atraktif yang menarik untuk menimbulkan semangat belajar siswa. Adanya reward dan punishment juga menjadi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / Dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yuni Puspita Sari, "Kreativitas Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Demak" Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Tahun pelajaran 2010-2011	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang kreativitas pada guru. - Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian terdahulu meneliti kreativitas guru sejarah dalam pembelajaran sejarah, sedangkan dalam penelitian sekarang meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. - Penelitian terdahulu meneliti siswa SMA sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik SMP kelas VII . - Penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Demak, sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Nguling 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian mengkaji tentang kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di smpn 2 nguling - Pada penelitian ini memilih objek guru IPS kelas VII - Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran

2.	<p>Umi tahammul Fadilah, "Kreativitas Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri Mojokerto" Skripsi, UIN Semarang, Tahun pelajaran 2011-2012</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa.</p>	<p>- Penelitian sebelumnya membahas tentang kreativitas guru agama dalam memotivasi pelajaran agama islam di SMA , sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang kreativitas guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Penelitian terdahulu meneliti peserta didik kelas X sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas VII - Penelitian terdahulu di SMA Negeri Mojokerto sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Nguling</p>	<p>- Dalam penelitian mengkaji tentang kreativitas guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS - Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS</p>
3.	<p>Rina Susiyanti, "Kreativitas Guru Sejarah Sebagai Motivasi Siswa Dalam Menerima Pelajaran di SMAN 1 Sulang Kabupaten Rembang" Skripsi, UIN Malang, Tahun pelajaran 2011-2012.</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru sejarah sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran.</p>	<p>- Penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru sejarah sebagai motivasi siswa dalam menerima pembelajaran sedangkan penelitian sekarang meneliti kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Peneliti terdahulu meneliti peserta didik kelas X sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas</p>	<p>- Penelitian ini mengkaji tentang kreativitas guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS - Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS</p>

			<p>VII</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu di SMAN 1 Sulan sedangkan penelitian sekarang di SMP 2 Nguling 	
4.	<p>Siti Sakinatul Muflihah, "Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri Kaliangkrik Magelang" Skripsi, UIN Malang, Tahun pelajaran 2011 2012.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang meneliti kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Penelitian terdahulu di MTS Negri kaliangkrik magelang sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Ngulig 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengkaji tentang kreativitas guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS - Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS
5.	<p>Agus Budi Utomo, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Kota Probolinggo" Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Tahun pelajaran 2015-2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang meneliti kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Penelitian terdahulu di MTsN kota Probolinggo sedangkan penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Nguling - Penelitian terdahulu meneliti peserta didik kelas VIII 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini mengkaji tentang kreativitas guru ips dalam meningkatkan motivasi belajar siswa - Pada penelitian ini memilih objek guru mata pelajaran IPS - Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS

			sedangkan penelitian sekarang meneliti peserta didik kelas VII	
--	--	--	--	--

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dari tabel di atas adalah tidak ada unsur plagialisme dengan penulisan terdahulu, karena dari beberapa penelitian yang terdahulu tidak memiliki judul yang sama persis dengan peneliti yang sekarang.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul “kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling”. Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas merupakan kemampuan utama manusia dalam kehidupan, kreativitas lahir dari pemikiran renungan, bakat, dan kecakapan. Kreativitas yang dipraktikan dalam pembelajaran merupakan penggerak dan dorongan terhadap seseorang dengan cara penyampaiannya dalam proses pembelajaran.⁶
2. Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tidak hanya memberi ilmu kepada peserta didik akan tetapi juga guru merupakan penerus generasi bangsa yang berkualitas. Guru tidak hanya dilihat dari intelektualnya saja akan tetapi guru juga dilihat dari cara berperilaku terhadap masyarakat.⁷
3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan Pelajaran yang mencakup tentang sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi ilmu politik, antropologi social yang

⁶ Djalinus Syah dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 76.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Diidk Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2010), hlm. 31

dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan di SD dan SMP.⁸

4. Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi maksud dari pembahasan ini, guru dapat mendorong peserta didik untuk menumbuhkan semangat dalam belajar.
5. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari maupun disengaja. Aktivitas ini menunjukkan bahwa keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: merupakan pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai Tinjauan mengenai Guru, Pengertian guru, Fungsi guru. Tinjauan mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, Pengertian IPS, Tujuan Pembelajaran IPS, Konsep IPS, Karakteristik mata pelajaran IPS. Tinjauan mengenai kreativitas, Pengertian kreativitas, Ciri orang-orang yang kreatif. Tinjauan mengenai Kreativitas guru di dalam pembelajaran IPS, Faktor-faktor pendorong kreativitas, Bentuk-bentuk kreativitas Guru. Tinjauan mengenai Motivasi, Pengertian Motivasi, Jenis-jenis motivasi, Fungsi Motivasi, Faktor-faktor yang mengukur motivasi belajar.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian atau penyajian

⁸ Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1

⁹ Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.

yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPN 2 Nguling.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPN 2 Nguling.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Tinjauan Mengenai Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pekerjaannya sebagai mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik.¹⁰ Guru artinya orang yang pekerjaannya mengasuh dan mengajar.¹¹ Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti Orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹²

Pengertian guru sangat luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan keerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dengan kata lain sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, jadi semua perkataan dan tingkah laku akan dicontoh oleh peserta didiknya, maka dari itu, ketika guru meminta siswanya untuk melakukan suatu kebaikan, maka guru sendiri juga harus

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 494.

¹² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media, 2008), hlm. 127-128.

melakukannya, seperti dalam Al-Quran surah Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” -Surat Al-Ahzab, Ayat 21

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami mengenai nilai pendidikan yaitu seorang pendidik atau guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa atau peserta didik. Jika guru atau pendidik tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya juga akan berperilaku tidak baik. Sebaliknya jika guru atau pendidik memiliki perilaku yang baik, maka akan mencetak peserta didik yang baik pula. Hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu saja, akan tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, akhlak, serta keperibadian siswa atau peserta didiknya.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki sikap tanggung jawab dalam mengemban tugas dan amanahnya, sehingga guru hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “jika sesuatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (Hadits Riwayat Bukhari)¹³

Jadi jelas bahwa tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas. Guru juga berperan dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian siswa untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri dengan berpedoman pada agama. Sehingga ketika seseorang sudah menjadi guru maka orang tersebut harus mengemban tugasnya dengan penuh profesionalitas.

b. Fungsi Guru

Fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator dan mediator. Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹⁴

2. Tinjauan Mengenai Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di

¹³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 113.

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: UPI 2000), hlm. 97.)

sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.¹⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPS

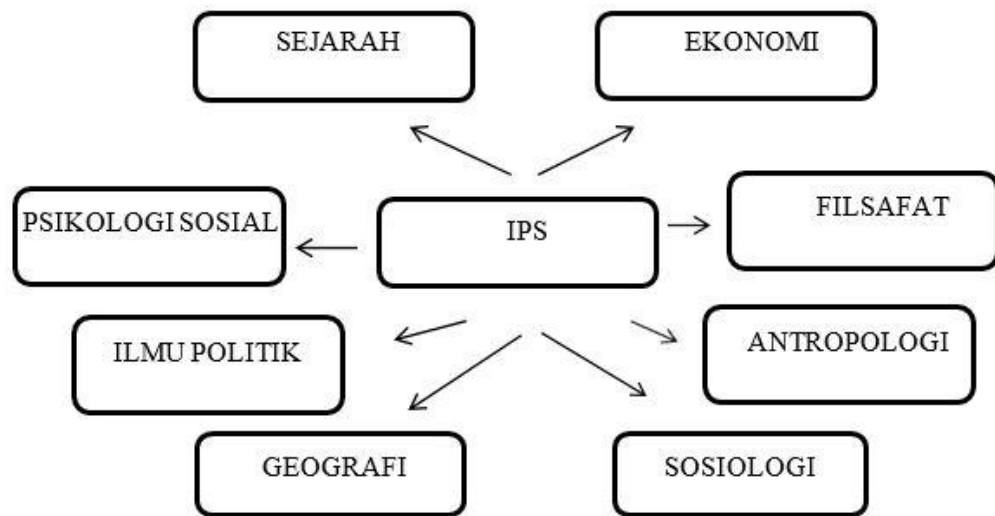
Tujuan Mata Pelajaran IPS SMP/MTs yaitu untuk mendidik para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional. Adapun tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat.
- 2) Memiliki kemampuan rasa ingin tahu dan memecahkan masalah dalam kehidupan social.
- 3) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai social.¹⁶

¹⁵ Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

¹⁶ Sapriya, Pendidikan *IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 201

c. Konsep IPS



Gambar 2. 1 Skema Konsep IPS

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur Tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah di harapkan.

d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik Mata pelajaran IPS ini merupakan integrasi yang disiplin dari ilmu-ilmu social, seperti ekonomi politik, sosiologi, geografi, budaya dan hukum. Mata pelajaran IPS di SMPN 2 Nguling ini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan social bagian dari mata pelajaran sosiologi, geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Ilmu Pengetahuan Soisal ini merupakan gabungan unsur-unsur dari sejarah, ekonomi, politik, hukum bahkan juga di bidang Humaniora dan agama.

- 2) Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sejarah, ekonomi sejarah yang dikemas dengan sedemikian rupa dan sehingga menjadi topic bahasan yang tertentu.¹⁷

3. Tinjauan Mengenai Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dari edisi kedua, diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Kreativitas dalam arti bebas adalah menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan juga berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan dalam menciptakan hal-hal yang baru yang belum adasebelumnya.¹⁸

Pada hakikatnya perkataan kreatif adalah penemuan sesuatu yang baru, atau Ide yang timbul spontan dari diri kita sendiri tanpa diperoleh dari buku pelajaran.

Oleh sebab itu kreatif sangatlah penting untuk dikembangkan ke dalam diri seseorang. Pemikiran kreatif perlu di latih, karena membuat anak lebih luwes dalam berpikir dan mampu mnghasilkan berbagai gagasan.¹⁹

b. Ciri-ciri orang kreatif

- 1) Memiliki kemampuan tinggi saat berpikir.
- 2) Bebas dalam mengutarakan keputusan.
- 3) Cepat dalam mendaptkan solusi.
- 4) Memiliki daya ingat yang kuat dalam sebagian besar haldanselalu

¹⁷ Trianto, *Op.cit.* hlm. 174-175.

¹⁸ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC 2017), Hlm.26

¹⁹ Anggun Prameswari, *Bakat dan Kreatif*(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995), Hlm.20.

menjadi perhatiannya.

- 5) Selalu bertanya.
- 6) Suka mengamati dan mencari hal-hal yang baru. Suka tantangan dalam melakukan hal apapun.
- 7) Selalu mengambil resiko.²⁰

4. Tinjauan Mengenai Kreativitas guru di dalam pembelajaran IPS

a. Faktor-faktor pendorong kreativitas

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang di dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksanaan pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Gaya kognitif dan intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri- ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- 1) Faktor pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan

²⁰ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 127

- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
 - c) Komitmen untuk maju dan berhasil
 - d) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang palingburuk.
 - e) Ketekunan untuk berlatih
- 2) Faktor penghambat
- a. Malas berpikir, bertindak, berusaha,dan melakukansesuatu
 - b. Implusif
 - c. Menganggap remeh karya oranglain
 - d. Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahanuji
 - e. Cepat puas

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik.

b. Bentuk-bentuk kreativitas Guru

1) Variasi dalam Mengajar

Faktor yang kebiasaan yang disebabkan oleh adanya kegiatan penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun, untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.²¹

²¹ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1999), hlm.84

Untuk mengatasi kebosanan guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi berurutan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi guru dengan siswa. Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan dalam menggunakan variasi gaya mengajar didalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias bersemangat dan memiliki hubungan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.²²

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

- a) Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah dan besar-kecilnya suara.
- b) Pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal. syarat atau dengan menggunakan model.
- c) Kesenyapan di gunakan untuk meminta perhatian siswa
- d) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dengan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
- e) Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.

²² Ibid., hlm.16.

f) Perubahan Posisi Guru.²³

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau mediapendidikan, yang di maksud media yaitu alat atau tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁴ Media atau alat juga di artikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif.²⁶ Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa itu proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan di sampaikan kepada siswa.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang di dengar, media dan bahan yang dapat di lihat dan media bahan yang dapat di sentuh atau diraba atau dimanipulasi (Media aktif).

- a) Media dan bahan yang dapat didengar memerlukan kombinasi dengan media pandang. Dalam proses belajar mengajar suara adalah alat utama dalam komunikasi.
- b) Media dan bahan yang dapat di lihat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, peta, globe, gambar grafik dan sebagainya.

²³ J.J Hasibuan. Moedjiono, *Op.Cit.*, hlm.66

²⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm.12

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.19

²⁶ *Ibid.*, hal.19

- c) Media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba dimanipulasi. Adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik menyentuh dan memanipulasi benda atau bahanpelajaran.

Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran secara bervariasi akan membuat pelatihan anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berpikir serta meningkatkan kemampuan belajar. Media pembelajaran yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, akan tetapi media yang benar-benar efisien yang mampu menjadi perantara pendidik kepada peserta didik supaya materi yang diajarkan oleh pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Hal tersebut sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur`ān) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).” -Surat An-Nahl, Ayat 89

Berdasarkan ayat tersebut, secara tidak langsung Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat untuk menjadi media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu media untuk mendakwahkan agam Islam kepada ummatNya. Maka dari sini dipahami bahwa seorang guru hendaknya menggunakan alat atau benda yang dapat dijadikan media dalam menjelaskan materi pelajaran supaya siswa

dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.

Pola interaksi antara guru dan murid mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus tahu bagaimana behubungan yang baik dengan anak didik, sehingga anak didik dapat merasa senang dengan guru tersebut dan juga pelajaran yang disampaikannya. Kualitas hubungan guru dan murid adalah penting bagi guru ingin menjadi aktif dalam mengajar apapun, semua dapat dibuat menarik dan mengasikkan anak-anak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan bagaimana hubungan yang saling menghargai antara guru dan murid.²⁷

2) Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan adalah alat yang penting dalam setiap program pendidikan. Pembelajaran dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.²⁸ Dengan kata lain perpustakaan juga merupakan gudang ilmu yang tidak dipisahkan dari setiap lembaga pendidikan. Adanya perpustakaan akan membantu menambah wawasan baik yang diperoleh dari refrensi berbentuk Perpustakaan hanya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada seseorang apabila digunakan atau dimanfaatkan semaksimal mungkin. Melalui perpustakaan seorang menambah pengetahuannya. Sedangkan penambahan pengetahuan tersebut sebagai usaha untuk memperbaiki mutu masing-masing orang.

Seorang pengajar yang baik sering tidak puas jika hanya bersumber pada satu dua text book saja. Dalam hal ini mungkin mereka merasa perlu membedakan perbandingan dengan materi dalam text book yang lain atau memperkaya materinya dengan membacasumber-sunber refrensi, dan memberikan keterangan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.30

²⁸ Ny. Boeryati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1 Alumni* (Bandung: 1987),hal.1.

yang mutakhir yang semua bahan tersebut diperoleh dari sumber dari perpustakaan.²⁹ Dengan demikian kita semakin sadar memandang begitu pentingnya dalam membaca buku-buku yang di perpustakaan ataupun dimana saja. Khususnya bagi guru untuk menunjang dan meningkatkan kualitas mengajar serta untuk menambah perbendaharaan ilmu yang akan datang.

5. Tinjauan Mengenai Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang untuk yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengundang tiga elemen penting:

- 1) Bahwa memotivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

²⁹ Ibid., hlm.88

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁰ Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³¹

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah lak.³² Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan, memantapkan perilaku arah suatu tujuan.³³ Sedangkan James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁴

b. Jenis-jenis motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dapat diuraikan

³⁰ Sardirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994). Hlm. 73-74

³¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004). hlm. 83

³² Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995). Hlm. 85.

³³ Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara) 2006. Hlm. 101.

³⁴ Wasty Soemantono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta belajar sendiri. 1998). Hlm 205

sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin majudalam bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan

memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a) Kompetisi (persaingan): guru menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b) Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- c) Kesempatan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri. Tentu saja dengan bimbingan guru.
- d) Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- e) Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan baru siswa giat belajar dengan menghafal agar dapat nilai yang baik bagi siswa.

c. Fungsi Motivasi

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik itu yang diberikan dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankandengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi- fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.³⁵ Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 2) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuantersebut.³⁶

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta 2002), Hlm.122

³⁶ Sardirman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1994), Hlm.85.

dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah Hadist: “sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niat.”³⁷

d. Faktor-faktor yang mengukur motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan melahirkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. dalam kaitannya dengan ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman. Berikut ini adalah uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1.) Kematangan

Dalam memberi motivasi, dan faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan. Karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi, dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2.) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3.) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan pengetahuan hasil belajar, siswa mendorong lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas

³⁷ Alisuf Sahri. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995). hlm. 85.

belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadi sisa giat belajar guna memperbaikinya.

4.) Partisipasi

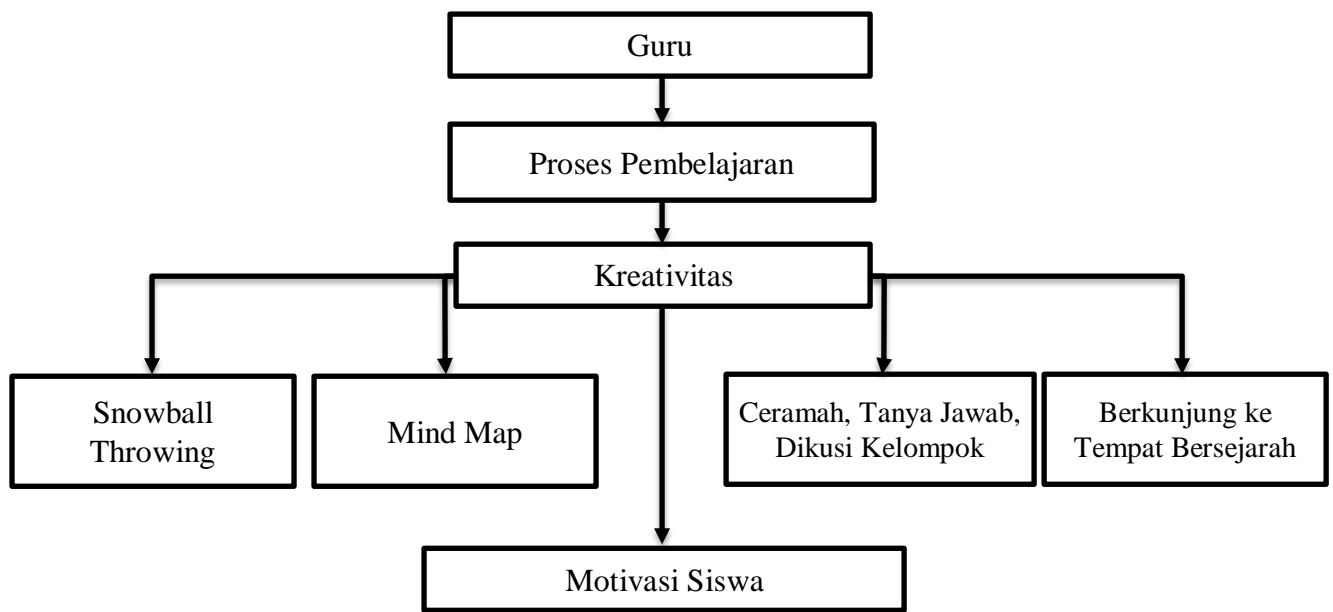
Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5.) Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Tujuan memberikan penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa mejadikan alat motivasi.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bagian yang sangat penting dikarenakan kerangka berfikir berfungsi sebagai pedoman yang berisi penjelasan mengenai arah dan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga berfungsi sebagai rincian gambaran mengenai rancangan penelitian yang disusun setelah peneliti melakukan kajian tentang keterkaitan antara variabel penelitian yang digunakan dengan isi teori. Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi pijakan untuk mendeskripsikan mengenai kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan ini termasuk dalam kategori pendekatan kualitatif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁸ Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian *treatment*, dan kontrol terhadap variabel luar.³⁹ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

³⁸ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

³⁹ M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴¹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (seperti angket).

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Nguling yang berlokasi di Jalan Nasional 1 No.41, Sumberwaru, Sumberanyar, Kec. Nguling, Pasuruan, Jawa Timur 67185. Dalam Penelitian ini, Peneliti ingin meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IPS Kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Nguling. Demikian pula Penelitian ini diklarifikasikan penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus, karena fokus penelitian ini di arahkan untuk mendeskripsikan kreativitas Guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMPN 2 Nguling.

⁴¹ Lexi J. Moleong, *Op.cit.*hlm. 164

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer (utama)

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda).⁴³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial Kelas VII di SMPN 2 Nguling.

Dalam hal ini pengumpulan data melalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VII di SMPN 2 Nguling.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII Kreativitas guru pada saat mengajar mata pelajaran kelas VII di SMPN 2 Nguling.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁴³ Abdurrahman. www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1, diakses 25 Oktober 2020 pukul 20:05

yang tersimpan di lembaga (instansi) SMPN 2 Nguling yang berupa file - file. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Data primer penulis peroleh melalui wawancara dan observasi. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS dan siswa di SMPN 2 Nguling.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pusaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi, jurnal) dan buku-buku yang berkaitan dengan judul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Diantaranya yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi:

- Wawancara dengan guru IPS di kelas VII SMPN 2 Nguling.
- Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMPN2 Nguling.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Observasi

memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.⁴⁴

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, foto, sketsa dan lainnya yang tersimpan.⁴⁵

Dalam Penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi yang berupa perangkat pembelajaran (silabus), hasil belajar yang berupa nilai peserta didik kelas VII A, serta arsip- arsip yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Untuk penelitian kualitatif, analisis data baru bisa dimulai bila seluruh data telah dikumpulkan, karena rancangan penelitian

⁴⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

⁴⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Op.cit.* hlm. 139.

kualitatif telah disusun sedemikian rupa komplitanya, sehingga semua data telah ditentukan secara teliti, lengkap dan pasti. Kemudian data yang dikumpulkan itu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, untuk menguji apakah alat ukurnya betul-betul mengukur data yang seharusnya diukur. Data yang sudah valid dan reliabel ini yang kemudian siap untuk dianalisis.

Analisis data penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data sasaran dimana masalah penelitian berada.⁴⁶

1. Analisis sebelum ke lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum kita terjun ke lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah kita masuk dan selama terjun di lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan

Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun di lapangan, kita dapat menemukan beberapa model, misalnya saja model Miles dan Huberman, model Spradley model Perbandingan Tetap, dan lain sebagainya.⁴⁷

Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan

⁴⁶ Moh. Kasiram. *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. UIN Malang Press. 2008. Hal 298-299

⁴⁷ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. (Yogyakarta 2011) hlm, 240-241

pengambilan kesimpulan.⁴⁸ Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam proses reduksi data, peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

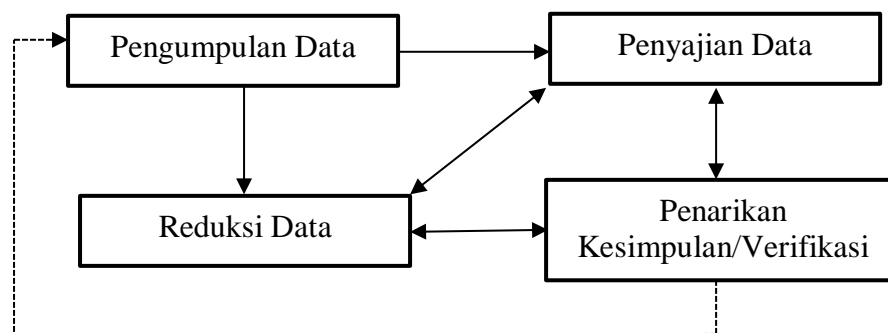
2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian- penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

⁴⁸ Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3.* (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014). Hlm. 14.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan - kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar- benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau kemudian memusatkan diri pada hal - hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.⁴⁹

Triangulasi dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Yang pertama Hal itu dapat dicapai dengan jelas yang berarti membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mengenai kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII berlangsung dengan data hasil wawancara guru tersebut, membandingkan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 330

hasil wawancara guru dengan wawancara peserta didik, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar kelas VII di SMPN 2 NGULING.

Kedua Triangulasi metode, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Nguling, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VII di SMPN 2 Nguling dan dokumentasi arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SMPN 2 Nguling.

Ketiga triangulasi teori menurut Licoln dan Guba (yang dikutip Lexy J. Moleong), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiks derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton (yang dikutip Lexy J Moleong berpendapat lai yaitu bahwa itu dapat dilaksanakan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam penelitian ini hasil akhir penelitian mengenai kreativitas guru yang berupa rumusan informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori kreativitas guru yang relevan guna menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁵⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang harus dilalui untuk bisa menguraikan nya dibagi menjadi tiga tahapan.

Menurut Bogdan (yang dikutip Lexy J. Moleong) ada tiga tahapan dalam

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op.cit*

penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan didepan.
 - b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Nguling.
 - c. Mengurus Perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (kamera, telpon genggam video recorder, dan lain sebagainya).
 - d. Memilih dan Memanfaatkan Informan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak adalagi dinding pemisah di antara keduanya
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 2 Nguling

SMP Negeri 2 Nguling adalah Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jl. Raya Grati Sumurwaru No. 34 Kec. Nguling Kab. Pasuruan Provinsi Jawa Timur dengan No. Tlp 081330653593, NPSN SMP Negeri 2 Nguling adalah 20519178 dan NSS SMP Negeri 2 Nguling adalah 201051921065. SMP Negeri 2 Nguling merupakan sekolah favorit yang selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang bagus dan sudah Terakreditasi “A”.

SMPN Negeri 2 Nguling pada saat ini dikepalai oleh Kuswanto Setya Budi. Saat ini SMP Negeri 2 Nguling Mmempunyai tenaga pendidik dan pegawai sebanyak 46 orang dan jumlah peserta didik sebanyak 866 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 493 peserta didik serta perempuan sebanyak 373 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dari bulan sampai Juli 2021.

2. Letak Lokasi SMP Negeri 2 Nguling

Secara geografis SMP Negeri 2 Nguling terletak dibagian timur wilayah Kabupaten Pasuruan 15 km dari pusat kota Pasuruan. Terletak pada jalur utama jalan raya propensi Surabaya- Probolinggo (kearah timur) dan berdekatan dengan wilayah kecamatan Grati, lekok, Rejoso, dan nguling sendiri. Karena letak SMP Negeri 2 Nguling ini dekat dengan Jalan Raya, maka jangkauan transoprtasi sangat mudah.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Nguling

a. Visi

**“TERWUJUDNYA SISWA BERAKHLAK MULIA YANG
UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL, SEHAT,
BERBUDAYA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

- 1) Terwujudnya pengembangan KTSP sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 5) Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta kesanggupan kerja.
- 6) Terwujudnya penerapan manajemen berbasis sekolah.
- 7) Terwujudnya penggalan biaya pendidikan yang memadai.
- 8) Terwujudnya penilaian pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dasar.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL dan lesson study.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, sehat, berbudaya agamis, dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya.
- 5) Mewujudkan fasilitas pendidikan yang relevan, mutakhir, dan bermanfaat.
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan partisipatif, dan keterbukaan.
- 7) Mewujudkan usaha penggalan dana pendidikan bersama dengan komite sekolah serta menjalin kemitraan instansi yang terdekat dengan sekolah (stakeholder).
- 8) Mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan konsep dasar standar nasional sistem penilaian.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Nguling

- 1) Menghasilkan Silabus dan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX dari semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran di kelas.
- 3) Menghasilkan siswa yang mampu menjadi juara 1 lomba bidang akademik tingkat kabupaten.
- 4) Menghasilkan lulusan dengan rata- rata nilai UNAS 7,5 yang ikut dengan kenaikan setiap tahun sebesar 0, 05.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berbudaya yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan implementasi nilai pendidikan agama minimal 7, 50. Menghasilkan siswa yang mampu mengoperasikan computer program WS, Exel, dan Internet.
- 6) Menghasilkan siswa yang mampu mengikuti lomba KIR tingkat Kabupaten.
- 7) Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil mengoperasikan computer dan akses internet.
- 8) Menghasilkan guru yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.
- 9) Memenuhi implementasi MBS secara transparan.
- 10) Memenuhi dana yang digunakan untuk pembangunan dan biaya mandiri kebutuhan siswa.
- 11) Memenuhi kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.
- 12) Menghasilkan penilaian secara lengkap dan tuntas.

4. Data Pegawai Fungsional SMPN 2 Nguling

Tabel 4. 1 Data Pegawai SMP Negeri 2 Nguling

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1	Kuswanto Setyo Budi	PNS	Kepala Sekolah
2	Sri Redjeki	PNS	Wakabid. Kurikulum
3	Dyah Setyaningsih	PNS	Wakabid. Sarpras
4	Pujiono	PNS	Wakabid. Kesiswaan

5	Endang Warsiningsih	PNS	Wakabid. Humas
6	Arifah Kurnia	PNS	Wali Kelas IX A
7	Siti Aminah	PNS	Wali Kelas IX B
8	Ikhwan	PNS	Wali Kelas IX C
9	Endang Mujiningsih	PNS	Wali Kelas IX D
10	Sri Wiwik Endang Suprapti	PNS	Wali Kelas IX E
11	Dadang Hariadi	PNS	Wali Kelas IX F
12	Afida Saidiyah	PNS	Wali Kelas IX G
13	Nanang Santoso	PNS	Wali Kelas IX H
14	Solichah	PNS	Wali Kelas IX I
15	Rudi Mochtar Yahya	PNS	Wali Kelas VIII A
16	Sri Rahayu	PNS	Wali Kelas VIII B
17	Siti Fatimah	PNS	Wali Kelas VIII C
18	Akhmad Sofiono	PNS	Wali Kelas VIII D
19	Mudiyah	PNS	Wali Kelas VIII E
20	Ika Nabella	Sukwan Murni Guru	Wali Kelas VIII F
21	Darminingsih	PNS	Wali Kelas VIII G
22	Tri Puji Handayani	PNS	Wali Kelas VIII H
23	Agung Nurdianto	PNS	Wali Kelas VIII I
24	Auliyatul Fitriyah	PNS	Wali Kelas VII A
25	Evaria Kusumaningtiyas	Sukwan Murni Guru	Wali Kelas VII B
26	Luluk Hidayati	PNS	Wali Kelas VII C
27	Maya Fatimah	Sukwan Murni Guru	Wali Kelas VII D
28	Wulan Suci Ramadhani	CPNS	Wali Kelas VII E
29	Siti Karsiyati	PNS	Wali Kelas VII F
30	Moch. Priyono	PNS	Wali Kelas VII G
31	Lilik Hermi Siwiasih	PNS	Wali Kelas VII H
32	Siti Fatimah	PNS	Wali Kelas VII I
33	Nur Rochim	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel Matematika
34	Adi Wiyoto	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel TIK
35	Adista Tauris Rosanti	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel B. Indonesia
36	Kurniasari Purnomo Putri	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel IPA
37	L u t h f i e	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel PJOK
38	Abdul Qohhar Ihsan	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel IPA
39	Aris Adhitama	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel B. Inggris
40	Vivin Afinda	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel IPS
41	Eko Frandi Suprianto	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel Matematika
42	Abdul Rokhman	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel Prakarya
43	Abdul Hakim	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel PAI

44	Aizun Uyun Safi'iyah	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel PAI
45	Nasya Ramadhaniar Putra	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel B. Inggris
46	Fina Yunita Anggraini	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel B. Jawa
47	Denni Kurniawan	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel PJOK
48	Mariyatul Qibthiyyah	Sukwan Murni Guru	Guru Mapel PPKN

5. Data Siswa SMPN 2 Nguling Tahun 4 tahun terakhir

Tabel 4. 2 Data Siswa 4 Tahun Terakhir SMP Negeri 2 Nguling

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (VII+VIII+IX)	
	L	P	L	P	L	P	Jml Siswa	Rombel
2017/2018	155	127	112	125	133	125	777	24
2018/2019	167	122	155	127	128	135	834	27
2019/2020	165	118	167	122	155	126	853	27
2020/2021	160	136	165	118	167	122	868	27

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Bentuk Kreativitas Guru IPS dalam mengajar sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan Peserta didik dapat dilihat dari Cara Guru mengajar siswa. Telah di ketahui bahwa Kreativitas Guru IPS ini merupakan kemampuan guru dalam menciptakan ide ide atau kreativitas saat proses belajar mengajar. Dengan terbentuknya kreativitas guru tersebut maka siswa akan lebih termotivasi untuk semangat belajar.

Dalam proses belajar mengajar Guru mempunyai tugas untuk mendorong Siswanya agar memiliki semangat untuk belajar. Ciri-ciri orang yang kreatif yaitu memiliki kemampuan yang baru atau ide-ide baru, mampu menghidupkan suasana saat di dalam kelas, dan cara guru menyampaikan materi itu sangat wajib diperhatikan, karena dengan cara guru yang kreatif dalam mengajar, Siswanya akan lebih semangat dan tertarik untuk mendengarkan Penejelasan yang dijelaskan oleh Guru. Guru

tidak hanya menjelaskan saja, akan tetapi Guru harus mengetahui kepehaman siswanya dengan cara memberi pertanyaan kepada Peserta Didik.

Salah satu yang dimiliki oleh Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling ini yaitu meningkatkan ide-ide yang lama ke ide-ide yang baru. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling :

“ Guru IPS disini mempunyai banyak Kreativitas saat mengajar mbak, kalau anak anak sudah bosan belajar dalam kelas, biasanya anak anak saya ajak ke candi-candi, museum gitu mbak. Ya bisa dibilang 50% belajar di dalam kelas, 50% belajar di luar kelas. Akan tetapi biasanya anak anak kalau sudah belajar di luar kelas itu sangat bersemangat mbak, soalnya kan belajarnya sambil jalan-jalan, jadi anak-anak lebih semangat belajarnya kalau diselangi dengan jala-jalan ”⁹⁷

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara bersama Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Iya mbak, memang kita sebagai Guru harus memikirkan kreativitas apa lagi yang bisa membuat siswa itu merasanya nyaman ketika Proses pembelajaran berlangsung. Contohnya ya seperti kita ajak anak-anak untuk belajar di luar kelas, di ajak ke candi-candi gitu mbak ”⁹⁸

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama Andika selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Kebanyakan teman-teman itu mbak, kalau di ajak belajar dikelas selalu bersemangat mbak, belajar sambil lihat pemandangan, nah itu yang membuat teman-teman kalau belajar di luar bersemangat. Beda lagi kalau sudah dikelas dan itu pas pelajaran terakhir, Panasnya masyaallah mbak, jadi tidak betah dikelas dan membuat tean-teman ramai sendiri ”.⁹⁹

Dari Uraian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa Kreativitas Guru ini sangat Penting dan sangat di butuhkan. Dengan adanya Kreativitas Guru Maka Peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untu belajar.

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Andika selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

Kepala Sekolah menambahkan Pendapatnya tentang Kreativitas Guru IPS bahwa :

“Agar anak-anak tidak jenuh saat pembelajaran, biasanya setelah Guru menjelaskan materi, Guru memberikan tugas dan Guru membagi kelompok Untuk mendiskusikan tentang materi yang telah di bahas. Jadi banyak Variasi metode pembelajarannya. Biasanya mba, kalau Guru menggunakan metode Ceramah dengan terus menerus, anak-anak cepat bosannya ”¹⁰⁰

Berikut hasil wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling :

“Tidak hanya belajar dikelas atau berkunjung ke candi-candi mba, biasanya saya ajak anak-anak ke perpustakaan untuk membaca buku dan saya suruh membuat Peta konsep tentang materi yang telah di bahas saat Proses pembelajaran tadi mbak, jadi anak tidak mengantuk di dalam kelas saja. ”¹⁰¹

Bu Vivin menambahkan Pendapatnya tentang Kreativitas Guru Bahwa :

“Benar kata Bu lilik mbak, salah satunya ya kita mengajak anak-anak ke Perpustakaan mbak, biasanya saya suruh baca-baca buku yang berkaitan dengan materi yang akan kita bahas, setelah itu saya suruh anak-anak merangkum materi yang telah di baca tadi ”.¹⁰²

Dengan ini Metode pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa. Metode yang sesuai dengan siswa maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Nisa selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“Kalau di kelas biasanya Cara ngajar Bu lilik itu kadang enak kadang gak enak mbak, kadang kebanyakan ceramah, tp kalau anak-anak sudah bosan, biasanya anak-anak bilang ke bu lilik mbak, jadi bu lilik ganti metode belajarnya mbak, yang tadinya kebanyakan ceramah, sama bu lilik di ganti dengan berbagi kelompok mbak, jadi bu lilik ngasih materi, terus anak anak di suruh membuat Peta konsep yang menarik. Gitu mbak ”¹⁰³

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Lina selaku

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Kuswanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 26 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Nisa selaku Peserta Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

Pesera Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

*“Iya mbak, Bu lilik itu kalau ngajar di kelas selalu santai mbak, biasanya kan ada guru yang kiler, tapi kalau bu lilik ini kalau ngajar dikelas santai, jadi anak-anak itu belajarnya gak bosan”.*¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Heni selaku

Pesera Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“Oh iya mbak, saya senang kalau di ajar sama bu lilik mbak, cara mengajarnya dan Metode belajarnya itu loh mbak, selalu beubah-ubah dan tidak menetap di satu metode saja, kadang ceramah, kadang dikasih pertanyaan, dan kadang juga membentuk kelompok. Jadi bu lilik ini menurut saya sangat kreatif dalam mengajar mbak ”

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Sella selaku

Pesera Didik Kelas VII D di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

*“Bu Vivin salah satu Guru Favorit saya mbak, sebelum mengajar biasanya Bu vivin ini menanyakan kabar dulu ke kita mbak, terus cara ngajarnya juga enak mbak, Los gitu loh mbak, jadi teman-teman kalau tanya ke beliau tidak takut mbak. Kalau ada temen-temen yang bertanya, bu vivin menghampiri teman yang bertanya itu, dan menjelaskan sampai teman-teman paham ”.*¹⁰⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Sholeh selaku

Pesera Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

*“Menurut saya Bu vivin ini bisa dibilang Guru yang Kreatif dalam mengajar mbak, kenapa bisa dibilang begitu? Kalau teman-teman sudah bosan dengan metode Misalnya Ceramah, nah bu vivin langsung mengganti metode yang lain mbak ”.*¹⁰⁶

Dengan begitu metode pembelajaran ini sangat penting dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa, dengan metode yang sesuai dengan siswa maka akan menjadikan pembelajaran di kelas lebih semangat dan hidup dengan beberapa pertanyaan dari guru maupun dari siswa.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Nguling dengan menggunakan cara metode yang bervariasi saat pembelajaran di kelas. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam

¹⁰⁴ Wawancara dengan Nila selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sella selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sholeh selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

mengajar dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Membuat RPP

RPP Merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tatap muka, atau pegangan guru dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai standar kompetensi agar pembelajaran di laksanakan dengan inspiratif, interaktif, kreatif dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan bakat dan minat.

b. Menggunakan Metode belajar yang bervariasi

Berikut ini merupakan hasil dari berbagai penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar berlangsung.

1) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah merupakan metode yang sering di gunakan oleh Guru saat Proses Pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan materi. Guru menjelaskan materi dan menceritakan semua materi IPS. Dengan metode ceramah ini Guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Dan dengan metode ceramah ini Guru juga dapat membentuk karakter siswa.

Sebelum kegiatan Pembelajaran di mulai, Guru harus mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, kebersihan kelas dan Guru memberikan Motivasi kepada siswa sebelum Kegiatan Proses pembelajaran dimulai.

Dalam hal ini Guru menyampaikan materi yang akan di bahas, kemudian setelah Guru menjelaskan materi, Guru memberikan sedikit waktu untuk memahami materi yang telah di bahas tadi, Kemudian Guru memberikan Pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaannya. Apabila siswa tidak bisa menjawab, Guru akan melempar pertanyaan tersebut ke siswa lainnya sampai ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Setelah itu jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, Guru akan memberikan hadiah yaitu dengan memberikan nilai tambahan.

Kemudian Guru akan berkeliling di kelas untuk memancing sejauh manakah siswa paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

*“Kalau saya biasanya memberikan kuis mbak. Anak-anak sekarang bermain kuis ya, nanti kalau ada yang bisa menjawab pertanyaan ibu, ibu akan kasih hadiah yang berupa nilai tambahan. Gitu mbak. Jadi dengan adanya kuis berhadiah itu, kami sebagai guru bisa mengetahui sejauh apa kepahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan ”*¹⁰⁷

Dalam kegiatan Penutup Guru melakukan umpan balik dengan membuat rangkuman dan kesimpulan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dijelaskan serta memberikan tugas individual ataupun kelompok.

2) Berkunjung ke tempat yang bersejarah

Tempat Bersejarah merupakan tempat dimana ditemukannya peninggalan Arkeologi makhluk hidup manusia pada zaman dahulu. Kunjungan ke tempat bersejarah ini merupakan tujuan Guru IPS untuk membantu siswa dalam belajar, jadi dengan berkunjung ke tempat bersejarah ini siswa tidak hanya belajar dan memahami materi yang diajarkan guru, akan tetapi siswa bisa belajar langsung dan melihat langsung sumber sejarah yang ada, seperti candi-candi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

*“ Guru IPS sistem belajarnya tidak hanya di dalam kelas mbak, tapi juga di luar kelas, artinya ya di ajak ke Museum, ke candi-candi, pokoknya ya ke tempat bersejarah dan ada kaitannya dengan materi ”*¹⁰⁸

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bu

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Kuswanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 26 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

“ Iya mbak, sitem belajranya tidak hanya indor saja, tapi ya di luar kelas juga, karena ini kan pelajaran IPS jadi ya mau gak mau harus berkunjung ke tempat bersejarah, agar siswanya bisa mengetahui langsung tentang sejarah ”¹⁰⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama

Dimas selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

“Saya semangat mbak, kalau waktunya belajar di luar kelas gitu, berkunjung ke museum, karena kita disana bisa melihat langsung atau belajar langsung mbak, kalau dikelas kan belajarnya Cuma di ceritakan oleh guru saja, kalau berkunjung ke tempat-tempat sejarah itu kita bisa mengetahuinya langsung ”.¹¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama

Dani selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

“Betul mbak, paling semangat banget kalau udah belajar indor, soalnya kan kebanyakan di ceritakan saja mbak sama Guru, jadi dengan adanya kunjungan ke luar tuh rasa kepo aku tentang candi itu sudah di bayar mbak. Jadi lebih paham kalau belajarnya sambil jalan-jalan mbak”.¹¹¹

3) Diskusi Kelompok

Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan untuk bertukar pendapat tentang informasi, sehingga menciptakan pengertian bersama dan lebih jelas untuk menyelesaikan kepurusan bersama.

Berdasarkan mhasil wawancara dengan Ibu Lilik Selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

“ Pada saat diskusi, siswa saya suruh untuk bertukar pendapat dengan teman-temannya mbak, jika ada materi yang kurang

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Dimas selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Dani selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

*paham, kita akan pecahkan bersama ”.*¹¹²

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Renita selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

*“Ibu Lilik juga menggunakan metode ceramah mbak, saya kebetulan senang dengan metode ceramah mbak, karena dengan Guru menjelaskan atau menerangkan kita itu lebih paham. Kalau menurut saya sih kalau pelajaran IPS ini lebih suka menggunakan metode ceramah mbak, asalkan cara Guru menyampaikan materinya itu santai ”*¹¹³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Desti selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

*“ Saya berbeda dengan Renita mbak, kalau saya lebih senang Bu lilik ngajarnya itu pake metode yang lain, seperti belajar di luar kelas, ke perpustakaan itu mbak. Kalau menggunakan metode ceramah terus menerus itu bosan mbak, anak-anak jadi boring di kelas ”*¹¹⁴

4) Snowball throwing

Snowball throwing merupakan salah satu modal dari pembelajaran kooperatif pembelajaran Snowball throwing merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok yang di mana masing-masing anggota kelompok membuat pola pertanyaan dalam pembuatan kelompok siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Tujuan Snowball throwing digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut

a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan

¹¹² Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Renita selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Desti selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama 15 menit
- f. Setelah siswa mendapat satu bola yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut :

*“ Guru IPS system belajarnya tidak hanya di dalam kelas mbak, memang kita sebagai Guru harus memikirkan kreativitas apa lagi yang bisa membuat siswa itu merasanya nyaman ketika Proses pembelajaran berlangsung, Contohnya ya seperti game Snowball throwing, Jadi dengan adanya games Snowball throwing anak-anak ini merasa senang mbak soalnya kan bisa dipergunakan di dalam kelas bisa juga dipergunakan di luar kelas dan di sana mereka bisa belajar bersama-sama belajar dan diskusi bersama-sama ”.*¹¹⁵

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Iya mba, saya sangat setuju dengan bu lilik, karena dengan game ini, siswa kayak lebih semangat gitu mbak, karena kan belajar sambil bermain itu asik, jadi anak-anak tidak mudah

¹¹⁵ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

bosan".¹¹⁶

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara bersama Zalfa selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

"Iya mbak, saya sangat senang kalau guru IPS itu kreatif dalam mengajar mbak, ya seperti permainan ini, teman-teman lebih aktif di kelas, sangat berbeda dengan Kalau guru mengajar pake metode ceramah mbak, baru mulai 10 menit aja udah ngantuk mbak, bosan mendengarkan guru ngomong terus. Nah kalau belajar sambil belajar itu asik mbak, bawaanya enjoy".¹¹⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Mia selaku Pesera Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

"Iya mbak ria, anak anak kan kebanyakan bosan saat pembelajaran berlangsung, Apalagi kalau kebanyakan guru yang menjelaskan, waduhh langsung satu kelas kayak ngantuk gitu mbak, tp alhamdulillah nya guru IPS disini kreatif dalam mengajar mbak, kreatif dalam berfikir bagaimana caranya agar siswanya tidak merasa bosan saat proses pembelajaran dikelas. Teman-teman saya, terutama saya sangat senang dengan adanya metode Snowball throwing ini, sangat membantu saya dan teman-teman lainnya semakin dekat dan saling bertukar informasi. Gitu mbak".¹¹⁸

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode ini, siswa bisa diskusi antar kelompok dan memungkinkan terjadinya saling berbagi pengalaman serta pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih menyenangkan.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Zalfa selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Mia selaku Peserta Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 10.30 WIB

2. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Materi Pembelajaran yang sangat banyak ditambah lagi dengan kesibukan Guru sehingga terjadinya penyusutan waktu dikarenakan kegiatan sekolah dan berharap Guru semangat atau bekerja keras dalam melakukan pembelajaran dan memikirkan berbagai cara agar mengajarnya dapat di selesaikan dengan mudah dan efektif, Guru harus bisa menggunakan waktu yang cukup pendek ini untuk mengambil langkah-langkah baru agar benar-bener bermanfaat bagi semua. Guru IPS ketika menyampaikan materi tentunya tidak luput dengan membuat rencana pembelajaran sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Respon bisa muncul ketika Guru dengan siswa saling berkomunikasi atau saling tanya jawab dan memberian tugas ataupun latihan soal. Hal tersebut dapat kita lihat dengan berbagai metode sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Dengan menggunakan metode ceramah ini siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh Guru. Sehingga siswa dapat menyimpulkan kembali materi yang telah di jelaskan oleh Guru.

Berikut wawancara dengan Nauma selaku Peserta Didik kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling

“Saya senang mbak dengan metode ceramah ini, dikarenakan dengan adanya metode ceramah ini saya lebih memahami materi dan adanya tanya jawab juga membuat kami sebagai siswa lebih - senang, bisa menjawab dan bertanya tentang materi yang belum kita pahami ”¹¹⁹

Berbeda dengan pendapat Lala selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut :

“Saya kurang senang dengan metode ceramah mbak, karena kebanyakan guru yang berbicara dan kalau cerita itu panjang banget jadinya bikin anak-anak ngantuk dan bosan ”¹²⁰

Hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat Marga selaku Peserta

¹¹⁹ Wawancara dengan Nauma selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Lala selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

Didik kelas VII F yang setuju dengan pendapat Lala Sebagai berikut :

“Saya setuju dengan pendapat Lala mbak, apalagi kalau waktunya pelajaran IPS pada jam terakhir, kebanyakan anak-anak tidak mendengarkan penjelasan dari guru, ada yang tidur, ada juga yang ramai sendiri ”¹²¹

Dari hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas VII dapat kita simpulkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran itu sangat penting, karena ketika menjelaskan materi tanpa adanya metode ceramah maka kurang efektif, dengan adanya metode ceramah peserta didik akan lebih memahami dan bisa mengerti apa yang sudah di jelaskan dan yang paling penting adalah selalu memberikan Kreativitas dalam mengajar untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga Peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan.

b. Berkunjung ke tempat Bersejarah

Kunjungan ke tempat bersejarah adalah salah satu kreativitas guru yang harus di kembangkan, Misalnya ke candi singosari, makam bung karno. Kunjungan ke situs-situs bersejarah adalah kreativitas guru yang harus dikembangkan dengan berkunjung ke tempat-tempat bersejarah di sekitar kota malang seperti candi badut, candi singosari, makam bung karno disini harus mencari informasi tentang perjuangan para pahlawan melalui buku yang ada dipergustakaan, melalui internet atau melalui informan. Dari kunjungan tersebut masing-masing siswa atau berkelompok harus membuat laporan secara tertulis yang kemudian dikumpulkan seminggu setelah melakukan kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mila, yang menyatakan bahwa:

“ Pada saat berkunjung ke tempat yang bersejarah itu moment yang ditunggu anak-anak, karena kita bisa melihat langsung atau mempelajari langsung tentang sejarah dan dapat melihat langsung peninggalan sejarah ”.¹²²

c. Presentasi

Presentasi adalah salah satu metode yang dipilih an digunakan oleh

¹²¹ Wawancara dengan Marga selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Mila selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan presentasi dituntut untuk dapat menjelaskan materi kepada teman-temannya, baik materi dari buku, internet maupun pendapat sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Audi ovi yang menyatakan bahwa:

*“ Bu lilik biasaya dalam megajar menggunakan metode presetasi, jadi setelah membetuk kelompok anak-anak disuruh berdiskusi kemudian di presetasikan di depan kelas, yang nantinya kita menjelaskan pendapat kita dan setelah itu di buka sesi tanya jawab. Saya senang dengan metode presentasi ini, karena membuat siswa lebih aktif lagi di kelas ”.*¹²³.

Jadi Respond siswa terhadap metode Presentasi ini sangat senang, membuat Siswa lebih aktif dalam prses pembelajaran, dan dapat lebih memahami Materi yang di jelaskan oleh guru.

d. Diskusi Kelompok

Diskusi keompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan, dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu siswa, diskusi kelompok dapat menjadi alternatif dalam kegiatan belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nabila yang menyatakan bahwa:

*“ Bu lilik juga biasaya meggunakan metode diskusi bu, degan adanya metode diskusi ini membuat siswa lebih memahami materi, karena kita bisa saling tukar meukar pengetahuan atau saling tukar pendapat “.*¹²⁴

Pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok menjadi siwa lebih aktif termoiyasi, dalam belajar dan dapat memahami materi yang telah disampaikan guru pada saat proses belajar berlangsung.

e. *Mind Map* (Peta Konsep)

Mind Map dibuat oleh siswa pada saat secara individu setelah menerima materi dari guru, kemudian siswa meragkum atau mencatat kata kuncinya. Jadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa

¹²³ Wawancara dengan Audi Ovi selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Nabila selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

mencatat kata kuncinya. Menurut wawancara dengan Rina menyatakan bahwa:

*“Saat disuruh membuat Mind map, kita belajarnya lebih mudah dan lebih menghemat waktu belajar, karena dibuat berdasarkan ide kita sendiri”.*¹²⁵

Respond siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode Mind map ini membuat siswa lebih termotivasi dan menghemat waktu belajar karena mind map ini menggunakan hasil ide kita sendiri.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Secara umum ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kreativitas guru di sekolah yang berdampak baik dan tidaknya peningkatan motivasi belajar yang dilakukan, untuk mendapatkan tujuan itu guru harus memiliki banyak kreativitas dan mampu mempraktikannya dalam kelas atau di luar kelas. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling maka dapat di analisis :

a. Faktor Pendukung Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

1) Keaktifan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil Observasi dapat di ketahui bahwa Keaktifan Guru dan Siswa dapat membantu Pengarahan Guru dalam melakukan pembinaan. Dalam hal itu Guru IPS Dra. Lilik Hermini S menuturkan bahwa :

*“ Anak-anak selalu senang kalau dikasih pertanyaan seperti itu dan itu yang membuat anak-anak mendapatkan umpan balik dengan aktif bertanya sesuai dengan materi yang dibahas ”*¹²⁶

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

¹²⁵ Wawancara dengan Rina selaku Peserta Didik Kelas VII F di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Lilik Hermini selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021, pukul 09.30 WIB

“ Iya mbak, Guru itu harus menguasai materi, jadi ketika anak anak bertanya, Gurunya bisa langsung menjawab dan sebisa mungkin Guru memastikan apakah siswa tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang sudah di jelaskan ”¹²⁷

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersama Fitri selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Bu Lilik itu kalau ngajar enak mbak, selalu memberikan contoh yang baik, kalau menerangkan jelas gak panjang panjang, gak kayak guru lainnya ”.¹²⁸

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Selly selaku Peserta Didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai Berikut:

“ Bu Lilik salah satu guru favorit saya mbak, karena kalau dikelas selalu memberi motivasi sebelum atau setelah mengajar dikelas, dan beliau sangat aktif dalam mengajar ”¹²⁹

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Leni selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai Berikut:

“ Kalau bu Vivin itu ngajarnya lebih ke Metode ceramah mbak, tapi ya sesekali pergi ke candi candi gitu. Ya agak bosan sih mbak, kalau Guru itu ngajarnya Ceramah terus,tapi kalau bu vivin ini di setiap pertengahan pembelajaran, ada bercandanya gitu loh mbak, jadi anak anak tidak begitu bosan ”¹³⁰

2) Kesiapan Guru

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang Kesiapan Guru, diantaranya Setiap Guru akan mengajar, Guru harus menyiapkan Materi atau Penguasaan Materi dan Memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Vivin Afinda Selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021, pukul 09.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Fitry selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Selly selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 juni 2021 Pukul 10.00 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

dalam proses belajar mengajar waktu dikelas dapat dilakukan dengan baik. Dalam hal ini Guru IPS Menuturkan bahwa :

“ Kesiapan Guru harus di utamakan mbak, harus menguasai materi yang akan di jelaskan, serta menentukan metode dan media apa yang harus diberikan, dan juga harus bisa menghendel anak-anak ketika dikelas, harus bertanggung jawab dan berusaha agar siswanya bisa paham dengan materi yang sudah di jelaskan ”¹³¹

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara bersama Bu Vivin Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Saya setuju dengan pendapat Bu Lilik mbak, kita sebagai Guru harus menguasai materi terlebih dahulu, dan Guru juga harus memikirkan metode apa yang harus diterapkan besok ketika ngajar di kelas, gitu mbak. Guru juga harus mengetahui atau mengamati siswanya mbak, apakah sudah paham dengan materi yang sudah dijelaskan atau belum paham dengan materi tersebut, Nah kalau siswanya masih belum paham, kita sebagai Guru harus bisa menerangkan kembali atau menerangkan yang lebih jelas sampai siswanya benar-benar paham dengan materi yang sudah kita jelaskan ”¹³²

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Prisil selaku Peserta Didik Kelas VII C di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“Bu lilik itu kalau ngajar dikelas selalu siap mbak, maksudnya bu lilik itu kalau menerangkan materi di kelas selalu jelas, kalau ada siswa yang bertanya, bu lilik langsung bisa menjawab. Biasanya kan ada guru yang kalau di tanya tentang materi yang sudah dijelaskan, harus lihat buku dulu gitu mbak, gak langsung bisa menjawab. Tapi kalau bu lilik ini kalau di tanya selalu bisa menjawab sampai siswanya paham”¹³³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Dila selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Bu vivin itu mbak, kalau anak-anak dikelas belum paham dengan materi yang dijelaskan, bu Vivin akan menjelaskan

¹³¹ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

¹³² Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹³³ Wawancara dengan Prisil selaku Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 juni 2021 Pukul 10.00 WIB

kembali sampai anak-anak benar-bener paham ”¹³⁴

3) Pengembangan Kreatifitas Guru

Pendukung selanjutnya adalah usaha Guru dalam mengembangkan Kreatifitas dalam mengajar, dengan Evaluasi dilapangan yang dilakukan setiap saat seperti Staditour, mengunjungi wisata wisata yang ada hubungannya dengan materi, dengan melakukan UKG (Uji Kompetensi Guru). Menurut Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Kuswanto Setyo Budi, Sebagai berikut:

*“Kreativitas Guru IPS dalam sistem belajarnya tidak hanya belajar dikelas mbak, akan tetapi juga belajar di luar kelas seperti mengunjungi tempat-tempat wisata, seperti Candi , museum bahkan ke pasar jual beli barang, agar Peserta Didik mengerti cara berinteraksi. Dan Guru harus memiliki Kreativitas dan simpati dalam mengajar”*¹³⁵

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara bersama Bu Vivin Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

*“ Kebanyakan siswa itu kan maunya belajarnya di luar kelas mbak. Tapi kalau saya yang di utamakan itu Metode ceramah mbak, dengan menggunakan metode ceramah ini, siswa lebih mendengarkan atau lebih paham dengan materi yang kita jelaskan, tapi ya kadang-kadang anak-anak itu ngantuk atau jenuh ketika saya menggunakan metode ceramah. Tapi kalau sudah ada yang mengantuk, saya suruh anak-anak buat cuci muka mbak, atau minum juga tidak apa-apa. Tapi ya sesekali saya mengadakan belajar di luar ”*¹³⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Naila selaku Pesera Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, Sebagai berikut:

“ Iya mbak, sesekali biasanya Bu vivin ini ngajak kita buat belajar di luar kelas mbak, bisanya di taman sekolah, nanti bu vivin ngasih tugas terus anak anak di suruh buat kelompok dan anak anak ngerjakannya di taman sekolah, jadi tidak suntuk

¹³⁴ Wawancara dengan Dila selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 juni 2021 Pukul 09.00 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Kuswanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 26 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

mbak ¹³⁷

b. Faktor Penghambat Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

1) Kondisi Kelas

Kondisi Kelas yang kurang nyaman membuat siswa malas belajar. Kondisi kelas yang sempit dan panas membuat siswa tidak konsentrasi saat menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan terkadang Peserta Didik ramai sendiri tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bu Lilik Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut:

*“ Hambatan yang besar tidak hanya kondisi kelas mbak, akan tetapi jika gurunya menerangkan dengan metode ceramah, anak-anak ini bisa bosan, ramai di kelas, tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan. Jadi biasanya saya kalau ngajar itu metode ceramahnya dikit, agar anak-anak tidak bosan ”*¹³⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bu Vivin Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut:

*“Di kelas kan panas ya mbak, ya benar ada kipas anginnya, tapi terkadang kipas anginnya tidak bisa digunakan. Apa lagi kalau sudah jam terakhir mbak, anak-anak mulai rusuh, ramai sendiri di kelas. Jadi ya kita sebagai guru juga harus memaklumi mbak ”.*¹³⁹

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Rafli selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, sebagai berikut:

*“Kalau sudah jam terakhir dan waktunya pelajaran IPS, wuh anak-anak ramai sekali mbak, apa lagi yang cowo mbak, rusuh di kelas. Bahkan bukunya di jadikan kipas mbak ”*¹⁴⁰

¹³⁷ Wawancara dengan Naila selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Rafli selaku Peserta Didik Kelas VII E di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 16 Juni 2021 Pukul 09.00 WIB

2) Penyusunan Waktu

Menurut Hasil wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS menuturkan bahwa :

*“ Penghambat Kreativitas Guru itu adalah waktu mbak, karena kesibukan Guru itu banyak, sehingga untuk kreatif itu terbentur dengan waktu mbak, jadi saya sebisa mungkin harus bisa kreatif dalam mengajar dikelas, walaupun kesibukan saya banyak ”.*¹⁴¹

Dari hasil Wawancara dengan Guru IPS, dapat di lihat bawa Faktor Penghambat Kreativitas Guru yaitu Kesibukan yang dimiliki oleh Bapak atau Ibu Guru. Selain dengan kesibukan yang dimiliki oleh Bapak atau Ibu Guru Faktor penghambat adalah Materi yang terlalu banyak, dan terjadinya penyusutan waktu. Penyusutan waktu sering terjadi karena kebanyakan Peserta didik melakukan kegiatan di luar kelas, sehingga hal tersebut berdampak pada waktu yang telah di berikan untuk belajar.

Bu Vivin menambahkan Pendapatnya tentang Penghambat Kreativitas bahwa :

*“ Saya setuju dengan pendapat Bu lilik mbak, Penghambat Kreativitas Guru adalah Kesibukan Guru mbak terbentur kegiatan yang lain-lain mbak, jadi kita sebagai Guru haru semaksimal mungkin memikirkan bagaimana caranya agar kita sebagai Guru memunculkan ide-ide yang baru atau kreativitas yang baru ”*¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan Bu Lilik selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 10 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

¹⁴² Wawancara dengan Bu Vivin selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Bentuk kreativitas guru dalam mengajar perlu diperhatikan didalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kreativitas seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide atau kreativitas selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan acuan selama proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, perangkat pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah RPP. RPP ini akan menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara terstruktur sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya RPP ini dapat membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang inspiratif, kreatif, dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran berlangsung lebih optimal.

2. Penggunaan metode belajar yang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, diketahui bahwa kreativitas Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling berupa penggabungan metode belajar konvensional dengan metode kooperatif. Penggunaan metode belajar yang bervariasi ini untuk menghindari

kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan dikarenakan penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun, untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.¹⁴³

Metode belajar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Metode ceramah dan Studi Tour atau studi perpustakaan

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional dikarenakan metode ini sudah ada sejak dulu dan telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa selama dalam proses belajar dan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, diketahui bahwa diantara metode yang digunakan selama proses pembelajaran adalah penggabungan antara metode ceramah dengan metode studi tour. Metode ini berupa proses pembelajaran yang dirancang dengan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas, misalnya mengenai proses pembelajaran satu bab materi tentang sejarah yang dilaksanakan di dalam kelas, dimana para siswa akan mempelajari berbagai teori yang bersangkutan kemudian pada pertemuan selanjutnya pembelajaran dilanjutkan di luar kelas misalnya dengan berkunjung ke situs-situs sejarah berupa candi atau museum sehingga siswa dapat mengamati objek yang bersangkutan secara langsung di lokasi. Menurut Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling kegiatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan motivasi dan semangat para siswa dalam belajar, karena siswa sudah dibekali pengetahuan awal mengenai materi sejarah kemudian melalui kegiatan pembelajaran berupa studi ke tempat bersejarah tersebut siswa seolah-olah diajak berjalan-jalan dengan berkunjung ke situs sejarah namun tetap dengan mempelajari materi pembelajaran.

¹⁴³ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1999), hlm.84

Proses pembelajaran yang berlangsung monoton di dalam kelas saja dapat menyebabkan siswa merasakan jenuh dan bosan, apalagi jika kondisi kelas tidak dilengkapi dengan fasilitas yang baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Sehingga kegiatan studi tour yang dilaksanakan oleh Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa seiring dengan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mayoritas menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Pada keterangan yang lebih lanjut, Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling selain mengajak siswa untuk belajar ke tempat-tempat bersejarah juga mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan. Setelah siswa dibekali dengan pengetahuan awal mengenai materi yang bersangkutan, kemudian siswa diajak untuk belajar di perpustakaan. Proses belajar yang dilaksanakan di perpustakaan ini sekaligus untuk meningkatkan minat baca siswa sekaligus dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Biasanya ketika pembelajaran dilaksanakan di perpustakaan para siswa diharuskan membuat rangkuman dari hasil bacaan mengenai materi yang bersangkutan sehingga siswa tetap mempelajari materi pembelajaran meskipun proses pembelajaran berlangsung tidak di dalam kelas. Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling mengatakan bahwa kegiatan belajar di perpustakaan ini bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa sehingga siswa tidak merasakan jenuh jika pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja.

b. Metode ceramah dan diskusi kelompok, snowball throwing

Selain menggunakan penggabungan antara metode ceramah dengan pembelajaran langsung ke lokasi bersejarah atau pembelajaran di perpustakaan, guru juga mengelola proses pembelajaran di dalam kelas semenarik mungkin. Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling mengusahakan agar

proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien namun tetap memberikan kesan yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut berupa dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti ceramah. Metode ceramah ini biasa digunakan di awal pembelajaran untuk membantu guru dalam memberikan gambaran atau pengetahuan awal kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian metode ceramah ini akan digabung dengan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan snowball throwing dengan memberikan kuis dimana siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan memperoleh reward dan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan memperoleh punishment, pemberian kuis atau tanya jawab ini juga digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan diskusi dan penugasan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertukar informasi yang dimiliki.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling dan beberapa siswa, bentuk kreativitas guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah mendapatkan respon dari siswa dan dapat diterima dengan baik. Akan tetapi guru diharapkan dapat secara aktif dan kreatif dalam penggunaan gaya mengajar di dalam kelas yang bervariasi selama proses pembelajaran, karena terdapat keterangan dari beberapa siswa yang masih sering merasakan jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Keterampilan dalam menggunakan variasi gaya mengajar didalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias bersemangat dan memiliki hubungan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik

perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.¹⁴⁴

Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam pemilihan strategi pembelajaran misalnya dengan menggunakan alat peraga, menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga akan tertarik dan lebih termotivasi untuk bersemangat dalam belajar. Sehingga sudah menjadi tugas utama bagi seorang guru atau pendidik untuk senantiasa berusaha dalam mengembangkan kreativitasnya demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Hal tersebut sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۖ
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”-Surat An-Nisa ayat 32.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya karunia Allah akan senantiasa hadir kepada mereka yang selalu berusaha atau berikhtiar dengan bersungguh-sungguh, meskipun hasil dari apa yang telah diusahakan tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan tidak menjadikan mereka kecewa karena mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, dimana mereka yakin bahwa hasil yang baik atau buruk merupakan ketetapan Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Sebagaimana seorang guru atau pendidik yang ahli dalam bidangnya, maka ia harus sadar bahwa ilmu dan pengetahuan yang telah ia miliki merupakan karunia dari Allah SWT yang diberikan kepadanya. Maka tugas guru dalam mendidik siswa adalah jalan ikhtiarnya untuk mengemban tugas dan amanahnya, bukan

¹⁴⁴ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1999), hlm.16.

penentu kecerdasan yang akan dimiliki oleh siswa. Karena kecerdasan dan kepintaran siswa merupakan murni karunia dari Allah SWT.

B. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kesadaran mengenai apa yang harus ditempuh untuk menciptakan situasi belajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat melalui berbagai metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai metode ceramah yang digunakan oleh guru IPS, terdapat respon yang berbeda-beda diantara siswa. Sebagian siswa mengaku bahwa mereka merasakan senang dengan penggunaan metode ceramah dikarenakan pada metode ceramah ini guru akan memberikan penjelasan secara detail mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas. Metode ceramah ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari, karena apabila ada penjelasan dari materi yang masih belum mereka pahami, mereka dapat langsung bertanya kepada guru untuk memperoleh penjelasan yang lebih mudah dipahami.

Akan tetapi selain siswa merasakan senang dengan penggunaan metode ceramah, terdapat beberapa siswa lain yang masih kurang menyukai metode ceramah ini. Hal tersebut lantaran disebabkan oleh metode ceramah yang menyebabkan guru hanya terpaksa memberikan penjelasan yang panjang mengenai materi, sehingga kemudian siswa

merasa kejenuhan dan bosan dikarenakan pembelajaran berlangsung secara monoton dan hanya terpusat pada guru saja. Apalagi kondisi ruang kelas yang belum dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai juga turut menjadi penyebab siswa kurang fokus pada pembelajaran, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran masih belum tercapai.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah ini dapat diterima dengan baik oleh beberapa siswa karena siswa merasa bahwa penggunaan metode ceramah dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Akan tetapi juga masih terdapat siswa yang merasa jenuh dan mengantuk ketika guru menggunakan metode ceramah ini, sehingga guru masih perlu mengembangkan kembali mengenai penggunaan metode ceramah ini, misalnya dengan menggunakan media yang menarik seperti power point, video pembelajaran, atau alat peraga dan sebagainya supaya proses pembelajaran berlangsung lebih optimal lagi.

2. Berkunjung ke tempat bersejarah

Upaya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya adalah dengan mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah yang masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya ke candi-candi atau ke makam bung karno. Kunjungan ke tempat bersejarah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa dapat mempelajari hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan melakukan observasi di lokasi secara langsung, sehingga harapannya siswa dapat lebih memahami materi dengan lebih baik. Selain itu mayoritas siswa juga merasakan antusias dengan adanya kegiatan ini dikarenakan dengan adanya kegiatan ini mereka dapat memperoleh proses pembelajaran

dengan suasana dan lokasi yang baru dan berbeda dari yang biasanya belajar di dalam kelas.

3. Presentasi

Upaya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya adalah dengan menggunakan metode presentasi ketika pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode presentasi ini dapat merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dikarenakan siswa harus melaksanakan presentasi didepan teman-temannya untuk memberikan penjelasan mengenai suatu materi berdasarkan pemahaman mereka. Siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih serius supaya dapat memberikan pemahaman yang dapat dipahami oleh teman-temannya.

4. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok menjadi salah satu metode lain yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kegiatan diskusi kelompok ini siswa juga berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana pada metode presentasi sebelumnya. Selain itu, melalui penggunaan metode diskusi kelompok ini siswa dilatih untuk belajar bertukar pendapat dan informasi berdasarkan apa yang telah mereka pahami.

5. Mind Map (Peta Konsep)

Metode penugasan peta konsep ini digunakan untuk membantu siswa dalam membuat catatan mengenai materi yang penting berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Biasanya penugasan pembuatan peta konsep ini dikerjakan oleh siswa setelah memperoleh penjelasan materi dari guru, sehingga supaya siswa menyusun peta konsep secara tepat maka siswa harus memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Penugasan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Kreativitas guru dalam mengajar siswa selama proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, semakin kreatif seorang guru dalam mengelola pembelajaran maka siswa akan semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.¹⁴⁵ Guru yang kreatif sangat mempengaruhi proses pendidikan siswa, kreativitas dibutuhkan secara mutlak untuk mengelola pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga pemahaman siswa yang baik dapat membentuk pola aktivitas pendidikan siswa menjadi optimal.¹⁴⁶

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan data dan temuan data selama penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling. Diantara faktor penghambat kreativitas guru IPS diantaranya adalah kondisi kelas dan penyusunan waktu. Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti keaktifan guru dan siswa, kesiapan guru, dan pengembangan kreativitas guru. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan beberapa siswa, diketahui bahwa faktor penghambat yang pertama adalah kondisi kelas.

¹⁴⁵ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 54.

¹⁴⁶ Nona Novitas, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Mulia Sungai Raya*, dalam Artikel Penelitian, Hal. 02. Diakses pada tanggal 25 Desember 2021.

Kondisi kelas yang dapat menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi kelas yang kurang nyaman, misalnya keadaan suhu di kelas yang panas kemudian tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai misalnya dengan kipas angin atau AC sehingga kondisi kelas yang panas menyebabkan para siswa dan guru merasakan gerah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, akibatnya siswa merasakan kurang nyaman, malas belajar, ramai dengan temannya, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kondisi siswa yang demikian menyebabkan siswa tidak dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Faktor penghambat yang kedua adalah penyusunan waktu. Guru dituntut untuk disiplin dalam membagi waktu sehingga semua pekerjaan dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi biasanya guru memiliki banyak kesibukan, disamping kesibukan sebagai guru juga kesibukan lain sebagai orangtua di rumah, sebagai bagian dari masyarakat ataupun kesibukan yang berkaitan dengan pekerjaan lain diluar bidang pendidikan. Kesibukan-kesibukan yang dimiliki oleh guru tersebut menyebabkan terjadinya penyusutan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Sehingga akibatnya guru tidak memiliki cukup waktu untuk memperdalam materi, mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan media dan metode pembelajaran, dimana hal tersebut akan berdampak langsung terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu sebagai guru meskipun memiliki banyak kesibukan tetapi guru harus dituntut untuk profesional dalam menjalankan amanahnya dalam mendidik siswa dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga guru harus disiplin dalam membagi waktu. Persoalan mengenai disiplin dalam mengatur waktu ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Insyiroh ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)," -Surat Al-Insyirah, Ayat 7

Pengertian ayat tersebut tampak sangat sederhana, akan tetapi apabila direnungkan lebih dalam lagi dapat dipahami bahwa Allah SWT tidak ingin umatNya menjalani waktu tanpa produktivitas. Karena pada hakikatnya waktu bagi orang muslim adalah sebuah ritme perputaran yang tidak akan pernah putus atau berhenti. Oleh karena itu, hendaknya manusia senantiasa memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan aktivitas yang membawa manfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Apalagi bagi seorang guru yang memiliki amanah dan tanggung jawab yang sangat besar maka sangat dianjurkan seorang guru untuk memiliki manajemen waktu yang baik.

Sejalan dengan adanya faktor penghambat kreativitas guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling, disisi lain juga terdapat beberapa faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian faktor yang dapat mendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling salah satunya adalah keaktifan guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS di SMPN 2 Nguling dijelaskan bahwa guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga ketika siswa di kelas mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi guru dapat memberikan jawaban yang dapat dipahami oleh siswa. Keaktifan guru dan siswa yang biasa dilakukan pada pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 2 Nguling adalah tanya jawab seputar materi pembelajaran. Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa ini dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang bersangkutan.

Faktor pendukung yang kedua dalam mendorong kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling adalah kesiapan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling, kesiapan guru yang dimaksud disini adalah penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan, pemilihan metode dan media yang akan digunakan, dan kemampuan guru dalam

mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini dinilai menjadi penentu utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang diperoleh siswa. Kemudian setelah melaksanakan pembelajaran guru juga diharuskan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari, sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diberikan kepada siswa. Misalkan apabila siswa sudah memahami materi dengan baik, maka bisa dilanjutkan kepada materi yang selanjutnya. Akan tetapi apabila siswa masih banyak yang belum memahami materi dengan baik maka dapat diberikan penjelasan kembali atau penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Usaha yang selanjutnya dilakukan untuk membantu guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling adalah pengembangan kreativitas guru IPS. Pengembangan kreativitas guru IPS ini dilakukan dengan mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar, misalnya dengan mengadakan studi tour ke tempat bersejarah, mengadakan kunjungan ke museum, memberikan tugas proyek kepada siswa, menugaskan siswa untuk melakukan penelitian sederhana. Pengembangan kreativitas guru IPS dalam mengelola pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasakan jenuh atau bosan apabila kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam kelas saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Nguling, kemudian hasil penelitian tersebut dikelola dan dibahas pada pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling.

Kreativitas seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling adalah Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan acuan selama proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kemudian penggunaan metode belajar yang bervariasi, metode belajar yang bervariasi ini berupa penggabungan antara penggunaan metode konvensional yaitu metode ceramah, dan metode lain seperti studi tour ke lokasi bersejarah, studi perpustakaan atau belajar di perpustakaan, diskusi kelompok, dan snowball throwing.

2. Respon Siswa terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling.

Respon siswa terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat melalui berbagai metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Respon tersebut diantara adalah pada metode ceramah sebagian siswa mengaku bahwa mereka merasakan senang dengan penggunaan metode ceramah dikarenakan pada metode ceramah ini guru akan memberikan penjelasan secara detail mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam

memahami materi yang sedang dibahas, sedangkan masih terdapat beberapa siswa lain yang masih kurang menyukai metode ceramah ini. Hal tersebut lantaran disebabkan oleh metode ceramah yang menyebabkan guru hanya terpaksa memberikan penjelasan yang panjang mengenai materi, sehingga kemudian siswa merasa kejenuhan dan bosan dikarenakan pembelajaran berlangsung secara monoton dan hanya terpusat pada guru saja. Kemudian pada penggunaan metode studi tour atau berkunjung ke tempat bersejarah, mayoritas siswa memberikan respon yang positif pada metode ini dikarenakan dengan adanya kegiatan ini mereka dapat memperoleh proses pembelajaran dengan suasana dan lokasi yang baru dan berbeda dari yang biasanya belajar di dalam kelas. Selanjutnya pada metode presentasi dan diskusi kelompok sebagian besar siswa juga memberikan respon yang baik dikarenakan kedua metode tersebut mampu merangsang motivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Pada metode selanjutnya yang berupa penugasan dengan membuat mind map atau peta konsep mayoritas siswa perempuan memberikan respon yang baik terkait pemberian penugasan ini, akan tetapi bagi siswa laki-laki yang mayoritas kurang memiliki minat baca memberikan respon yang kurang antusias terkait metode ini dikarenakan minat baca mereka yang masih rendah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang berkaitan dengan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan paparan data dan temuan data selama penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling. Faktor penghambat kreativitas guru IPS diantaranya adalah kondisi kelas dan penyusunan waktu. Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru IPS dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah keaktifan guru dan siswa, kesiapan guru, dan pengembangan kreativitas guru. Sedangkan. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru IPS tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nguling

Kepala sekolah diharapkan dapat senantiasa menjadi motivator bagi para guru di SMP Negeri 2 Nguling serta senantiasa untuk memberikan dukungan bagi para guru untuk selalu meningkatkan kualitas diri terutama berkenaan dengan kreativitas dalam mengajar supaya dapat memajukan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Kepada Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas diri terutama yang berkaitan dengan kreativitas dalam mengajar dengan mengikuti berbagai kegiatan atau pelatihan-pelatihan supaya dapat memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

Para siswa diharapkan untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di daerah setempat. Hendaknya para siswa selalu memberikan respon belajar yang baik mengingat berbagai usaha guru dan orangtua yang telah memberikan dukungan bagi siswa untuk belajar dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1, diakses 25 Oktober 2020 pukul 20:05
- Ahmadi, Abu, & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta).
- Anggun Prameswari. 1995. *Bakat dan Kreatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Diidk Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipt).
- Fadilah, Umi Takhmulil. 2012. *Kreativitas Guru Agama dalam memotivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Mojokerto*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Prpgram Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono. 1999. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hernowo. 2017. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC).
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan
- Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Kasiram, Moh.Kasiram. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. (UIN Malang Press).

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).

Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Novitas, Nona. 2021. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Mulia Sungai Raya*, dalam Artikel Penelitian.

Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media).

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.Ar-Ruzz Media. (Yogyakarta).

Puspitasari, Yuni. 2011. *Kreativitas Guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 1 Demak*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Semarang.

Sabri, Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).

Sahri, Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern EnglishPress).

Sanjaya, Wina. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset).

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sardirman A. M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).

Soedibyoy, Ny. Boeryati Soedibyoy. 1987) *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*

Alumni (Bandung).

Soemantono, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta belajar sendiri).

Subana, M. dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia)

Syah, Djalinus dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144. [Telepon \(0341\) 591354](tel:(0341) 591354) [Faks \(0341\) 572333](tel:(0341) 572333)
[Website: www.ftb.uin-malang.ac.id](http://www.ftb.uin-malang.ac.id) E-mail: ftb@uin-malang.ac.id

Nomor : 232/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 04 Mei 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 NGULING
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ria Wahyuni
NIM : 17130010
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 NGULING
Lama Penelitian : 04 Mei 2021 sampai dengan 02 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SMPN 2 NGULING
Jalan Raya Grati Sumurwaru Nomor 34 Nguling – Pasuruan, Kode Pos 67185
Telp. (0343) 481012, Email : ngulingsmpndua@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/163/424.071.10.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : KUSWANTO SETYO BUDI, S.Pd
N I P : 19620715 198403 1 017
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk I, IV/b
J a b a t a n : Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Nguling

Menerangkan dengan sebenarnya :


N a m a : RIA WAHYUNI
NIM : 17130010
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Nguling dengan Judul “ *Kreatifitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Nguling* ”.


Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Nguling, 8 Juli 2021

Kepala Sekolah



KUSWANTO SETYO BUDI, S.Pd
Pembina Tk I
NIP. 19620715 198403 1 017



Lampiran 3. Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana No 50 Malang, Telepon. (0341) (552398), Faksimile (0341) (552398)

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Ria Wahyuni
 NIM : 17130010
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
 Judul Proposal : Kreativitas Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Nguling

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	07 September 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2	10 November 2020	Proposal Bab I	
3	17 Desember 2020	Revisi Bab I Bab II	
4	19 Januari 2021	Proposal Bab III	
5	01 Februari 2021	ACC Proposal Skripsi	
6	14 September 2021	Konsultasi Bab IV	
7	18 Oktober 2021	ACC Bab IV	
8	25 November 2022	Konsultasi Bab V	
9	19 Desember 2022	ACC Bab V	
10	12 Januari 2022	Konsultasi Bab VI	
11	10 Februari 2022	ACC Sidang Skripsi	

Malang, 10 Februari 2022

Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP: 197107012006042001

Lampiran 4. Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nguling Bapak Kuswanto Setyo Budi, S.Pd

1. Menurut bapak bagaimana kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Nguling?

Kegiatan pembelajaran IPS di SMP 2 Nguling itu sangat banyak dan alhamdulillah guru disini sangat kreatif saat mengajar ya contohnya seperti belajar di kelas tidak hanya menggunakan metode ceramah aja tapi menggunakan metode yang bervariasi mbak

2. Menurut bapak apa yang membedakan kegiatan pembelajaran di sekolah SMP 2 Nguling dengan di sekolah lain?

Yang membedakan pembelajaran di sekolah SMP 2 Nguling dengan di sekolah lain ini apa ya seperti kayak mungkin kreativitasnya mbak, Kalau setahu saya sih di sekolah sebelah itu kebanyakan menggunakan metode ceramah kemudian menggunakan metode kelompok cuma gitu-gitu aja Mbak, kalau di sekolah kita ini terdapat beberapa kreativitas dari guru IPS yang sangat kreatif Contohnya kayak pergi ke tempat yang bersejarah kemudian belajar diluar kelas ,terus ada permainan game gitu mbak Mungkin itu sih yang membedakan dari pembelajaran di SMP kita sama yang lain.

3. Menurut bapak Bagaimana kreativitas guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling?

Wah kalau bilang kreatif sih guru IPS di sini sangat kreatif Mbak contohnya yang pertama biasanya saya lihat tuh gurunya mengajak anak-anak untuk belajar diluar kelas kemudian disambi sama permainan terus menggunakan metode kayak mind map membuat peta konsep terus berkunjung ke tempat bersejarah itu sangat kreatif menurut saya

4. Menurut bapak Bagaimana kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Nguling?

Ya kayak tadi mbak kreativitasnya itu banyak sekali tidak hanya membuat peta konsep tidak hanya presentasi tidak hanya pembelajaran diluar kelas

tapi ya kalau pelajaran IPS kan biasanya mengandung kayak bersejarah bersejarah itu Jadi biasanya anak-anak diajak sama gurunya itu pergi ke sebuah tempat yang bersejarah agar siswanya bisa melihat sendiri dan bisa menganalisis sendiri gitu mbak

5. Menurut bapak kemajuan Apa yang dirasakan dari adanya kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Nguling?

Yang pertama kemajuannya itu anak-anak lebih senang atau termotivasi untuk belajar pembelajaran IPS mbak , yang awalnya guru hanya menggunakan metode belajarnya cuma ceramah di kelas kan membuat siswa itu jadi bosan nah kalau sekarang kan metode belajarnya kan sudah Kreatif banget yang seperti belajar di luar kelas kemudian diskusi bareng kemudian berkunjung ke tempat bersejarah dengan adanya kreativitas seperti itu anak-anak lebih bersemangat atau tidak gampang bosan gitu lho mbak apalagi kalau pelajaran searah.

6. Menurut bapak Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kreativitas guru IPS dalam mengajar di SMP 2 Nguling?

Yang pertama faktor pendukung itu keaktifan guru dan siswanya Mbak, kalau gurunya aktif di kelas terus bersemangat mengajar dengan begitu siswa nya ikut senang atau ikut semangat untuk belajar Mbak, kemudian yang kedua ada kesiapan guru diantaranya itu guru harus siap mengajar, guru harus menyiapkan materi sebelum pembelajaran itu dimulai, kemudian guru harus menguasai materi yang harus dijelaskan . kemudian faktor penghambat kreativitas guru IPS itu yang pertama kondisi kelas, kan ada beberapa kelas yang mungkin kipasnya nggak bisa dinyalain jadi kan kalau pembelajaran itu siswanya gerah gitu Mbak Jadi kayak malas gitu belajarnya , kemudian penyusunan waktu Mbak biasanya kan guru itu banyak kesibukan sehingga untuk kreatif itu sangat terbentur sekali jadi sebisa mungkin guru saat di kelas itu harus kreatif harus cekatan gitu mbak.

7. Menurut Bapak pentingkah kreativitas guru IPS dalam mengajar?

Sangat penting mbak dengan adanya kreativitas guru IPS saat mengajar itu membuat siswanya lebih Semangat untuk belajar dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

8. Menurut pandangan bapak bagaimana respon siswanya terhadap kreativitas Yang sudah guru lakukan?

Kalau menurut saya sih respon siswanya itu sangat baik mbak Jadi siswanya itu saya lihat sangat enjoy ketika proses pembelajaran di kelas itu mbak apalagi kalau pembelajarannya itu menggunakan metode di luar kelas seperti belajar sambil bermain Nah itu saya lihat siswanya kayak sangat menarik untuk belajar atau termotivasi .

9. Menurut pendapat Bapak Apakah semua guru IPS SMP 2 Nguling sudah menerapkan kreativitas guru IPS dalam mengajar?

Sudah, harus dan wajib tidak hanya guru IPS melainkan semua guru mata pelajaran

10. Apakah harapan bapak kedepannya untuk guru IPS kaitanya degan Kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 2 Nguling?

Harapan saya, ya semoga kedepannya guru IPS bisa menciptakan Kreativitas-kreativitas lainnya agar siswanya lebih semangat lagi untuk belajar dan pastinya dengan adanya kreativitas itu, siswa bisa meningkatkan motivasinya untuk belajar.

B. Hasil Wawancara Dengan Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling Ibu Dra. Lilik Hermini Siwiasih

1. Menurut Ibu apa saja bentuk-bentuk kreativitas bapak atau ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SMP 2 Nguling?

Bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam mengajar itu yang pertama biasanya membuat RPP kemudian menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti diskusi berkunjung ke tempat bersejarah mbak.

2. Menurut Ibu apa saja pengembangan metode yang digunakan oleh guru IPS SMP 2 Nguling?

Iya mbak pengembangan metode yang harus digunakan itu harus dikelola harus diperbarui yang awalnya cuma metode ceramah aja sekarang banyak metode yang lain seperti belajar diluar kelas kemudian berkunjung ke tempat bersejarah itu kan sudah menjadi metode pengembangan mbak.

3. Bagaimana kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Nguling?

Ya di sini itu sangat kreatif Mbak yang sudah tadi saya jelaskan bisa menggunakan metode pembelajaran diluar kelas , kemudian ke perpustakaan diskusi kelompok kemudian berkunjung ke tempat bersejarah Nah itu salah satu kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswanya tidak bosan ketika belajar di kelas.

4. Menurut Ibu Bagaimana hasil dari kreativitas bapak atau ibu dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Nguling?

Kalau menurut saya sebagai guru IPS hasilnya alhamdulillah sangat bagus Mbak dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi gurunya kreatif membuat siswanya itu lebih termotivasi atau lebih semangat untuk belajar mbak.

5. Apa saja kendala yang dialami Ibu selama melaksanakan proses pengembangan kreativitas di SMP 2 Nguling?

Kendalanya sih nggak banyak sih Mbak, kebanyakan peserta didik di sini tuh sangat bersemangat jika saya ajak keluar kelas untuk belajar biasanya kan belajarnya di dalam kelas nah ini belajarnya di luar kelas jadi membuat siswa itu tidak merasa bosan, Mungkin ada beberapa kendala seperti kayak kalau di luar kelas kan misalnya ada cewek atau cowok yang jalan di lapangan Nah itu membuat siswa tidak fokus gitu mbak Nah itu kendalanya.

6. Bagaimana solusi mengenai kendala tersebut selama melaksanakan pengembangan kreativitas di SMP 2 Nguling?

Solusinya saya sebagai guru saat mengajar di luar kelas itu ya harus lebih tegas atau kalau ada siswanya yang mungkin tidak fokus Nah itu biasanya saya marahin mbak.

7. Menurut Ibu apakah kreativitas guru IPS di SMPN 2 Nguling itu sangat penting?

Ya Menurut saya sih sangat penting mbak ya karena dulu kan kebanyakan menggunakan metode ceramah saat belajar di kelas kalau sekarang kan Saya biasanya lebih ke pembelajaran di luar kelas agar siswanya lebih semangat dan tidak merasa bosan gitu mbak.

8. Apakah dengan adanya kreativitas guru IPS dalam mengajar siswa lebih bersemangat saat di kelas?

Iya mbak dengan adanya kreativitas guru yang sangat kreatif ini membuat siswanya lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mbak.

9. Apakah harapan Ibu kedepannya untuk para peserta didik kaitannya dengan kreativitas guru IPS dalam mengajar di SMP 2 Nguling?

Ya harapan Ibu sih dengan adanya kreativitas guru IPS ini semoga siswanya lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas tidak bermalas-malasan dan harus giat belajar.

10. Apakah harapan Ibu kedepannya untuk Peserta didik kaitannya dengan Kreativitas Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 2 Nguling?

Ya, semoga dengan adanya kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar ini peserta didik bisa lebih semangat lagi belajarnya, lebih termotivasi untuk belajar.

C. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling

1. Apa alasan saudara memilih SMP Negeri 2 Nguling dalam menempuh pendidikan ?

- Fitri, kelas VII A; Karena jaraknya yang dekat, lalu nilai rapot saya masuk untuk sekolah disini.
- Selly, kelas VII A; Kuwalitas sekolahnya bagus, deket dari rumah.
- Leni, kelas VII E; Fasilitasnya bagus, rumahnya dekat dengan sekolahan, dan nilai rapot masuk untuk sekolah disini.
- Prisil, kelas VII A; Jarak rumah sama sekolah dekat
- Dilla, kelas VII E; Sekolah favorit, rumah saya juga dekat dengan sekolah
- Naila, kelas VII E; Dekat dari rumah dan sekolahnya bagus
- Rafli, kelas VII E; disuruh sekolah disini sama orang tua, dan sekolahnya bagus
- Andika, kelas VII E; Sekolahnya bagus, dari dulu saya kepingin sekolah disini mbak
- Nisa, kelas VII D; Kakak saya sekolah disini kak, jadi saya disuruh sekolah disini juga sama orang tua, dan saya lihat sekolahnya indah.
- Sholeh, kelas VII E; Jarak rumah saya dengan sekolah lumaya jauh mbak, tapi saya memilih sekolah ini karena sekolah terfavorit bagi saya.

2. Menurut pendapat saudara Kreativitas Guru saat pembelajaran itu penting atau tidak?

- Fitri, kelas VII A; Sangat penting kak, karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- Selly, kelas VII A; Penting, karena kalau gurunya tidak kreatif maka siswanya akan malas belajar kak.
- Leni, kelas VII E; Penting, karena kita semua itu butuh kreativitas guru saat belajar dikelas mbak, biar kita tidak bosan
- Prisil, kelas VII A; Sangat penting mbak, apalagi kalau pelajara sejarah, kita butuh belajar sambil bermain, biar tidak bosan.
- Dilla, kelas VII E; Penting kak, karena untuk menumbuhkan semangat siswa biar termotivasi.

- Naila, kelas VII E; Penting sekali mbak, biar kita mengenal kreativitas yang baru dan membuat kita semakin giat untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.
- Rafli, kelas VII E; Sangat penting kak, dengan adanya kreativitas guru saat belajar, membuat saya dan teman-teman saya sangat tertarik untuk belajar.
- Andika, kelas VII E; Penting mbak, biar tambah semangat belajarnya.
- Nisa, kelas VII D; Menurut saya penting kak, karena membantu semangat saya untuk belajar.
- Sholeh, kelas VII E; penting kak.

3. Bagaimana pandangan saudara mengenai Kreativitas Guru IPS di SMP Negeri 2 Nguling?

- Fitri, kelas VII A; Menurut saya sudah cukup baik mbak, karena sudah banyak metode yang diterapkan
- Selly, kelas VII A; Kalau menurut saya juga sudah baik mbak, anak-anak semakin enjoy belajarnya.
- Leni, kelas VII E; Kreativitas itu menurut saya penting mbak, dengan adanya Kreativitas ini teman-teman belajarnya makin semangat.
- Prasil, kelas VII A; Sangat penting kak, jadi bisa belajar dengan metode yang kreatif.
- Dilla, kelas VII E; Kreativitas guru itu menurut saya sangat dibutuhkan mbak, agar siswa saat pembelajaran tidak lekas boring, apalagi kalau pelajaran sejarah, Kreativitas guru sangat penting.
- Andika, kelas VII E; Saya sangat senang kalau Guru itu kreatif saat mengajar dikelas mbak, biasanya kan ada guru yang cara mengajarnya Cuma menjelaskan saja, Nah itu membuat teman-teman tidak bersemangat buat belajar mbak.
- Nisa, kelas VII D; Saya setuju dengan pendapat andika kak, Kreativitas guru saat mengajar itu sangat penting, apalagi kalau pelajaran sejarah diwaktu jam terakhir, terus gurunya menggunakan metode ceramah, satu

kelas langsung ngantuk semua kak. Jadi kreativitas guru saat mengajar itu sangat penting bagi kami kak.

- Sholeh, kelas VII E; guru disini menurut saya sangat kreatif mbak saat mengajar, jadi teman-teman enjoy belajarnya dan tidak mudah bosan.
- Dimas, kelas VII F; saya senang kalau guru tidak kebanyakan teori saat mengajar mbak, maksudnya saya lebih senang belajar sambil bermain.
- Dani, kelas VII F; kreativitas guru itu sangat penting bagi peserta didik mbak, karena dengan begitu peserta didik termotivasi untuk belajar mbak.

4. Kreativitas Guru IPS apa saja yang membuat kalian termotivasi untuk belajar ?

- Fitri, kelas VII A; kalau saya sih senang kalau guru itu mengajak kita berkunjung ke tempat bersejarah mbak, jadi kita bisa melihat langsung dan mempelajari secara langsung.
- Selly, kelas VII A; saya lebih senang kreativitas guru itu saat ke perpustakaan mbak, soalnya saya senang membaca.
- Leni, kelas VII E; kreativitas guru saat bermain sambil belajar sih kak, kaya game snowball throwing itu.
- Prisil, kelas VII A; kerja kelompok, berkunjung ke tempat bersejarah, game snowball throwing, dari banyaknya kreativitas itu saya lebih senang game snowball throwing sih mbak, karena belajar sambil bermain itu asik tidak cepat bosan.
- Dilla, kelas VII E; game snowball throwing
- Andika, kelas VII E; ke tempat bersejarah mbak
- Nisa, kelas VII D; ceramah mbak, saya lebih senang ketika guru menjelaskan.
- Sholeh, kelas VII E; banyak sih mbak, belajar sambil bermain itu membuat kita lebih enjoy belajarnya kak dan lebih semangat.
- Dimas, kelas VII F; berkunjung ke tempat bersejarah, kerja kelompok, diskusi di kelas, dan ada juga game snowball throwing mbak.

- Dani, kelas VII F; game snowball throwing

5. Menurut pendapat saudara bagaimana strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Nguling?

- Fitri, kelas VII A; dengan cara menasehati, agar kita lebih semangat lagi belajarnya.
- Selly, kelas VII A; Guru IPS disini sangat kreatif saat melakukan pembelajaran dikelas mbak, jadi siswanya tidak mudah bosan.
- Leni, kelas VII E; sudah bagus mbak, karena guru selalu melibatkan permainan saat proses pembelajaran berlangsung, jadi siswanya tidak mudah bosan atau jenuh ketika mengikuti pelajaran mbak.
- Prisil, kelas VII A; menurut saya strategi yang dilakukan oleh guru saat ini sudah dibilang sudah bagus mbak, karena bisa membuat teman-teman saya lebih semangat belajar dan termotivasi.
- Dilla, kelas VII E; guru selalu memberi motivasi mbak, sebelum proses pembelajaran berlangsung, di tambah guru disini sangat kreatif mbak, jadi peserta didik sangat enjoy saat proses pembelajaran dikelas.
- Andika, kelas VII E; strateginya sudah bagus mbak, kreativitas guru saat mengajar membuat saya dan teman-teman saya lebih termotivasi untuk belajar mbak.
- Nisa, kelas VII D; menurut saya sudah sangat bagus mbak, karena sudah banyak kreativitas guru yang dilakukan membuat saya termotivasi untuk belajar.
- Sholeh, kelas VII E; kalau menurut saya, strategi yang dilakukan oleh guru ini sudah bagus mbak, karena dengan adanya kretaivitas guru saat mengajar itu membuat siswa semangat untuk belajar mbak.
- Dimas, kelas VII F; dengan cara menggunakan metode-metode baru saat mengajar mbak.
- Dani, kelas VII F; menurut pendapat saya, strategi yang dilakukan oleh guru ini sudah lumayan bagus mbak, karena sudah banyak kreativitas-

kegiatan kreatifitas yang digunakan oleh guru saat mengajar dikelas, dan membuat siswa termotivasi belajar dan tidak membuat siswanya merasa jenuh dikelas mbak.

6. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VII di SMP Negeri 2 Nguling?

- Fitri, kelas VII A; Sangat menyenangkan mbak.
- Selly, kelas VII A; Guru IPS disini sangat kreatif mbak, jadi tidak mudah bosan saat dikelas.
- Leni, kelas VII E; cukup menyenangkan mbak.
- Prisil, kelas VII A; kalau kebanyakan ceramah itu banyak yang ngantuk mbak, tapi Alhamdulillah guru IPS disini sangat kreatif saat mengajar mbak.
- Dilla, kelas VII E; sangat menyenangkan mbak, karena saya sangat suka pelajaran IPS, apapun metodenya saya tetap suka mbak.
- Andika, kelas VII E; seru mbak.
- Nisa, kelas VII D; cukup asik mbak, tidak ngebosenin.
- Sholeh, kelas VII E; gurunya sangat kreatif mbak, jadi saya enjoy saat pembelajaran dikelas mbak.
- Dimas, kelas VII F; sangat menyenangkan mbak, gurunya asik dan tidak ngebosenin saat mengajar.
- Dani, kelas VII F; menyenangkan mbak, karena diselingi permainan saat belajar mbak.

7. Metode apa saja yang digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran?

- Fitri, kelas VII A; Metode Tanya jawab, diskusi mbak.
- Selly, kelas VII A; metode ceramah, kerja kelompok.
- Leni, kelas VII E; menggunakan metode Snowball throwing mbak.
- Prisil, kelas VII A; banyak mbak, biasanya guru menggunakan metode yang berbeda-beda mbak, seperti kerja kelompok dan diskusi bareng.
- Dilla, kelas VII E; pergi ke tempat bersejarah mbak.
- Andika, kelas VII E; menggunakan metode ceramah, belajar ke perpustakaan.

- Nisa, kelas VII D; membuat mind map mbak.
- Sholeh, kelas VII E; belajar diluar kelas dan kerja kelompok mbak.
- Dimas, kelas VII F; tugas individu dan minp map mbak.
- Dani, kelas VII F; Tanya jawab,diskusi dan kerja kelompok mbak.

8. Apakah saudara dapat memahami materi IPS dengan pembelajaran yang Guru terapkan?

- Fitri, kelas VII A; Iya mbak, saya sangat memahami apa yang sudah guru jelaskan.
- Selly, kelas VII A; sangat memahami mbak, karena cara mengajarnya juga sangat kreatif.
- Leni, kelas VII E; iya kak, saya paham dengan apa yang sudah guru jelaskan.
- Prisil, kelas VII A; saya memhami pembelajaran yang sudah guru terapkan.
- Dilla, kelas VII E; sangat memahami mbak.
- Andika, kelas VII E; saya memhamai apa yang sudah guru terapkan mbak.
- Nisa, kelas VII D; Alhamdulillah paham mbak.
- Sholeh, kelas VII E; sangat memahami kak.
- Dimas, kelas VII F; iya kak, sangat paham dengan apa yang guru terapkan.
- Dani, kelas VII F; memahami kak.

9. Apakah dengan adanya Kreativitas Guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Nguling?

- Fitri, kelas VII A; Iya kak, karena dengan adanya kreativitas guru siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- Selly, kelas VII A; iya mbak, saya lebih bersemangat untuk belajar.
- Leni, kelas VII E; kreativitas guru membuat saya termotivasi buat belajar mbak.
- Prisil, kelas VII A; sangat membantu mbak.

- Dilla, kelas VII E; sangat membantu mbak, karena guruya sangat kreatif.
- Andika, kelas VII E; sangat membantu meningkatkan motivasi belajar saya mbak, karena guruya sangat kreatif saat mengajar dikelas.
- Nisa, kelas VII D; Alhamdulillah saya termotivasi untuk belajar kak, karena kreativitas yang sangat kreatif.
- Sholeh, kelas VII E; iya kak.
- Dimas, kelas VII F; iya kak kalau menurut saya teman-teman saya sudah termotivasi untuk belajar dengan adanya kreativitas guru.
- Dani, kelas VII F; iya.
- Desti, kelas VII F; iya kak.
- Nauma, kelas VII F; Iya kak, karena guruya kreatif.
- Lala, kelas VII F; kreativitas guru membuat saya sangat termotivasi untuk terus belajar.

Lampiran 5. Biodata Guru IPS 1 SMPN 2 Nguling

BIODATA GURU IPS SMP NEGERI 2 NGULING



Nama : Dra. Lilik Hermini S
 Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 09 Mei 1965
 Alamat : Gondang wetan, RT/RW 01/02 Kec. Gondang
 wetan, Kel. gondang wetan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIP : 196505092006042055
 NUPTK : 7841743644300012
 Jabatan : Guru IPS
 No.Telepon : 085746186065
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Keterangan
1.	SDN Kraton	1977	Lulus
2.	SMP 2 Pasuruan	1981	Lulus
3.	SMEA PGRI 2 Pasuruan	1984	Lulus
4.	STKIP PGRI Pasuruan	1991	Lulus

Lampiran 6. Biodata Guru IPS 2 SMPN 2 Nguling

BIODATA GURU IPS SMP NEGERI 2 NGULING



Nama : Vivin Afinda,S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan,6 Desember 1988
 Alamat : Ds. Patangpuluh rt/rw 05/01 Ds.Sumberagung Kec. Grati Kab.Pasuruan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIP : -
 NUPTK : 9538766675130153
 Jabatan : Guru IPS
 No.Telepon : 082233100705
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Keterangan
1.	SDN Sumberagung 1	2001	Lulus
2.	SMPN 1 Gratitunon	2004	Lulus
3.	SMKN 1 Grati	2007	Lulus
4.	STKIP PGRI Pasuruan	2013	Lulus

Lampiran 7. Dokumentasi



Identitas Sekolah



Tampak depan Sekolah



Ruang Guru



Halaman Sekolah



Taman Sekolah



Ruang Kelas



Ruang Osis



Ruang UKS



Ruang Khusus Guru



Ruang BK



Kantin Kejujuran



Lapangan Sekolah



Lab IPA dan Ruang SPMI



Ruang TU



Ruang Komputer



Mushollah



Taman Sekolah



Kamar Mandi



Ruang Kepala Sekolah



Tempat Parkir



Wawancara dengan Guru IPS kelas VII



Wawancara dengan Guru IPS kelas VII



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Guru IPS kelas VII

Lampiran 8. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ria Wahyuni
 NIM : 17130010
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Februari 1999
 Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Kampung Baru, RT/RW 001/002 Ds. Gratitunon,
 Kec. Grati Kab.Pasuruan
 No.Hp : 085875696019
 Alamat Email : riawahyuni160715@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Ajaran	Keterangan
1.	TK Dharma Wanita Grati	2004/2005	Lulus
2.	SDN Grati 2	2005/2011	Lulus
3.	SMPN 2 Nguling	2011/2014	Lulus
4.	SMAN 1 GRATI	2014/2017	Lulus